

SKRIPSI
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU

Oleh:

INDAH SAPITRI
NPM: 2001011051



Progam Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN METRO
1445 H/2024 M

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan S.Pd**

Oleh:

INDAH SAPITRI

NPM.2001011051

Pembimbing: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 197503012005012003

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) METRO

1445 H / 2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :


Nama : INDAH SAPITRI
NPM : 20010101051
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL-QODAR LABUHAN
RATU

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 29 Mei 2024
Dosen Pembimbing


Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI MTS EL-QODAR LABUHAN
RATU
Nama : Indah Sapitri
NPM : 2001011051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 Mei 2024
Pembimbing



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.isn@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *6-3062/In.24.1 / D/PP.002/06/2024*

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL-QODAR LABUHAN RATU oleh Indah Sapitri, NPM: 2001011051, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/5 Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ali, M.Pd.I	(.....)
Penguji II	: Muhammad Badaruddin, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Vifty Octanarlia Narsan, M.Pd	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006 *of*

ABSTRAK

PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL-QODAR LABUHAN RATU

**Oleh:
INDAH SAPITRI**

Kerja kelompok merupakan penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dibawah bimbingan guru. Sebelum memulai proses pembelajaran, guru membentuk kelompok yang jumlah anggotanya disesuaikan dengan kebutuhan. Guru disini menjelaskan prosedur yang akan dilakukan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tugas.

Kerja kelompok dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya peserta didik tidak hanya membaca maupun mendengar, tetapi mereka bisa mencoba saling bertukar argumen serta melakukan praktik pembelajaran bersama-sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok di MTs El-Qodar Labuhan Ratu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif dengan menggunakan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan yakni Guru mata Pelajaran fiqih, siswa kelas 8, Kepala Madrasah, staf di MTs El- Qodar Labuhan Ratu. Lokasi penelitian ini dilakukan di MTs EL-QODAR Labuhan Ratu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode kerja kelompok di MTs El-Qodar Labuhan Ratu sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode kerja kelompok, akan tetapi masih terdapat kendala yang perlu dihadapi yang datang dari diri peserta didik. Kendala tersebut berupa sikap peserta didik yang kurang memusatkan fokusnya pada pembelajaran dan kerjasama dalam kelompok yang masih kurang.

Kata Kunci: Penerapan Metode Kerja kelompok, Fiqih, Peserta didik.

ABSTRACT

APPLICATION OF GROUP WORK METHODS IN LEARNING FIQH AT MTS EL-QODAR LABUHAN RATU

**By:
INDAH SAPITRI**

Group work is the presentation of lessons by students doing tasks in groups under the guidance of the teacher. Before starting the learning process, the teacher forms groups whose number of members is adjusted to needs. The teacher here explains the procedures that students will carry out and then continues with delivering the assignment.

Group work can make students more active in the learning process. In the process, students not only read or listen, but they can try to exchange arguments with each other and carry out learning practices together so that the learning objectives can be achieved. The aim of this research is to determine the application of group work methods at MTS El-Qodar Labuhan Ratu.

This research is qualitative research, descriptive in nature using data collection techniques through observation, interviews and documentation obtained from informants namely teachers of fiqh subjects, grade 8 students, Madrasah Heads, staff at MTs EL-QODAR LABUHAN RATU. The location of this research was carried out at MTs EL-QODAR Labuhan Ratu.

The results of this research show that the implementation of the group work method at MTs El-Qodar Labuhan Ratu has been running in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP), however there are still obstacles that need to be faced that come from the students themselves. These obstacles are in the form of students' attitudes that do not focus enough on learning and lack of cooperation in groups.

Keywords: Application of group work methods, Fiqh, students.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Sapitri
NPM : 2001011051
Kaprodik : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 29 Mei 2024



Indah Sapitri
2001011051

MOTTO

الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَىٰ عَلَى وَتَعَاوُنُوا
الْعِقَابِ شَدِيدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعُدْوَانَ

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

(Q.S Al-Maidah :2)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur dan bahagia, keberhasilan ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang saya sayangi, cintai dan banggakan karena Allah, Bapak Misno dan Ibu Kantiati, yang senantiasa memberikan dukungan, cinta kasih yang luar biasa dan mendoakan keberhasilan anaknya, serta telah menginspirasi hingga penelitian ini selesai, semoga Allah Ridho dan lindungi keduanya.
2. Kepada keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
3. Ibu Drs. Sri Andri Astuti, M.Ag, terimakasih atas ilmu, bimbingan akademik serta bimbingan skripsi, dan bantuannya hingga penelitian ini selesai, semoga Allah balas kebaikan Ibu.
4. Guru dan Dosen yang senantiasa membimbing, mengajarkan dan memberi panutan agar menjadi manusia yang bermanfaat untuk orang lain.
5. Kepada saudaraku kakak tertua kami, Mba nur tercinta, adik saya Durotul Qoyimah dan adik bungsu kami yang selalu kami manjakan Dwi aprianti, terimakasih telah menemani dan memberi nasihat dan dukungan selama studi saya di IAIN metro.
6. Kepada sahabatku hani dan Laila, terima kasih atas dukungan serta pengertiannya sehingga dapat menjadikan saya inspirasi dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

7. Kepada teman teman Pendidikan Agama Islam Kelas C, terkhusus untuk zakiyatul latifa, lutfi rahma, afifah lutfi
8. Kepada Finka Aunindia Azzahro, terimakasih sudah Bersama sama, mendukung dan menguatkan selama penyelesaian tugas akhir ini.

Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, ridho dan *inayah*-Nya serta memberikan kesabaran dan kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs El Qodar Labuhan Ratu”. Dalam penulisan skripsi ini peneliti telah menerima banyak bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.
3. Bapak Muhammad Ali M.Pd.I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Novita Herawati, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
5. Terkhusus kepada Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan serta motivasi kepada peneliti.
6. Ibu Nihayah, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs El Qodar Labuhan Ratu yang telah memberikan izin dan bantuan selama melakukan penelitian.
7. Ibu Annidjatuz Zahro, M.Pd selaku guru mata Pelajaran Fiqih

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat untuk merevisi skripsi ini dimasa yang akan datang untuk membantu pemahaman mengenai penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqih.

Metro, 29 Mei 2024

Peneliti



Indah Sapitri
2001011051

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian yang Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Metode Kerja Kelompok.....	10
1. Pengertian Penerapan Metode Kerja Kelompok	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Kelompok	12
3. Aspek-aspek kelompok	14
4. Faktor-faktor Keberhasilan Kerja Kelompok.....	15
5. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok.....	17
6. Klasifikasi Kerja Kelompok.....	21
7. Keunggulan Metode Kerja Kelompok	23

8. Kelemahan Metode Kerja Kelompok	24
9. Penilaian.....	24
B. Pembelajaran Fiqih.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
1. Jenis Penelitian.....	31
2. Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	32
1. Sumber Data Primer	33
2. Sumber Data Sekunder	33
C. Teknik Pengumpulan Data	34
1. Observasi.....	34
2. Wawancara	35
3. Dokumentasi	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
1. Triangulasi merupakan upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai hubungan dan kejadian dari berbagai pandangan (<i>check out and recheck</i>) temuan-temuannya.	36
2. Uji Dependability (Reabilitas)	37
E. Teknik Analisis Data	37
1. Reduksi data.....	38
2. Penyajian Data	39
3. Penarikan Kesimpulan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Temuan Umum.....	41
1. Sejarah MTS EL-QODAR	41
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs EL-QODAR	42
3. Sarana dan Fasilitas MTs EL-QODAR	44
4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs EL-QODAR	45
5. Denah MTs El-Qodar Labuhan Ratu.....	48

6. Struktur Organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu.....	49
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

No	halaman
1. Daftar Kepala Sekolah MTs El-Qodar Labuhan Ratu.....	42
2. Sarana dan Fasilitas MTs El-Qodar Labuhan Ratu	44
3. Keadaan Guru dan Staf MTs El-Qodar Labuhan Ratu.....	46
4. Tabel 4. Tenaga Pendidik Bersertifikasi.....	46
5. Tabel 5. Tenaga Kependidikan	46
6. Tabel 6. Jumlah Peserta Didik di MTs El Qodar Labuhan Ratu	47

DAFTAR GAMBAR

No	halaman
1. Denah MAN 1 Lampung Timur	48
2. Struktur Organisasi MAN 1 Lampung Timur	49

DAFTAR LAMPIRAN

No	halaman
1. Surat Bimbingan Skripsi	69
2. Surat Izin Pra-Survey	70
3. Surat Balasan Pra-Survey.....	71
4. Surat Izin Research	72
5. Surat Balasan Research	73
6. Surat Tugas Pelaksanaan penelitian	74
7. Surat Bebas Pustaka Jurusan	75
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	76
9. Outline.....	77
10. APD.....	79
11. Hasil Wawancara.....	86
12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	97
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	101
14. Hasil Cek Turnitin	105
15. Surat Sidang Munaqosyah	107
16. Riwayat hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suatu proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu proses interaksi kegiatan belajar mengajar antara seorang guru dengan peserta didik secara aktif dan semua kegiatan merupakan suatu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang peserta didik mengalami rasa bosan akibat metode yang digunakan oleh seorang pendidik selalu sama. Hal tersebut dapat membuat hasil belajar peserta didik menjadi kurang memuaskan. Proses pembelajaran perlu adanya penyesuaian materi yang disampaikan oleh pendidik dengan metode yang akan digunakan, agar kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan dan rencana yang ada pada kurikulum dengan efektif dan efisien dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Guru harus memiliki dasar empiris yang kuat dalam mendukung profesi mereka sebagai pendidik. Guru dituntut untuk lebih kompeten dalam melakukan suatu pendekatan dalam proses pembelajaran dan ketepatan pemilihan metode pembelajaran agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sesuai dengan kondisi peserta didik. Selain itu, guru juga dituntut untuk lebih kreatif serta inovatif dalam menciptakan suasana belajar dan membuat lingkungan belajar yang menarik.

Dalam sebuah pembelajaran seorang pendidik tentunya memiliki metode tersendiri dalam proses kegiatan belajar mengajar. Metode pembelajaran sendiri adalah suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Tidak semua metode pembelajaran cocok digunakan dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam hal ini, pendidik harus memperhatikan metode yang digunakan sehingga membuat peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Pendidik dapat menggunakan metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran.

Metode kerja kelompok merupakan suatu metode mengajar dengan cara peserta didik dikelompokkan atau dibagi dalam jumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar.¹ Pengelompokkan dalam metode kerja kelompok ini disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. Apabila dalam suatu pembelajaran tersebut membutuhkan suatu kelompok dengan anggota yang cukup banyak, maka pembentukan kelompok tersebut mengikuti kebutuhan tersebut.

Kerja kelompok adalah suatu metode mengajar dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan peserta didik akan bekerja sama dalam memecahkan masalah atau melaksanakan tugas tertentu dan berusaha mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan oleh seorang pendidik.

¹ Roestiyah N K. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 5.

Kerja kelompok dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya peserta didik tidak hanya membaca maupun mendengar, tetapi mereka bisa mencoba saling bertukar argumen serta melakukan praktik pembelajaran bersama-sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang dijadikan objek dalam penelitian ini terkait penerapan metode kerja kelompok. MTs El-Qodar adalah salah satu sekolah yang menerapkan metode kerja kelompok. Mts E-Qodar Labuhan Ratu merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berada di Labuhan Ratu, yang ikut berdedikasi dalam memajukan kecerdasan bangsa secara menyeluruh, artinya MTs El- Qodar Labuhan Ratu merupakan wujud nyata dari penyelenggaraan Pendidikan secara formal.

Berdasarkan prasurvey yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Desember 2023 di MTs El-Qodar Labuhan Ratu, dan melalui wawancara dengan Guru mata Pelajaran fiqih, diperoleh keterangan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran yang sebelumnya, hasil belajar peserta didik kelas VIII masih berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa dengan peserta didik yang berjumlah 29 siswa dan 21 peserta didik yang mengikuti ulangan harian, terdapat 8 peserta didik yang nilai nya telah tuntas atau berada diatas KKM, sedangkan 13 peserta didik lainnya masih belum mendapatkan nilai diatas kkm.

Dalam upaya mengatasi hal tersebut, maka sangat diperlukan adanya penerapan metode pembelajaran yang dinilai lebih tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, maka guru menggunakan metode kerja kelompok dalam pertemuan selanjutnya yakni pada materi zakat.

Kegiatan kerja kelompok diawali dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari 4-5 peserta didik. Selanjutnya, dilakukan diskusi, kemudian presentasi dan dilanjutkan dengan tanya jawab. Tidak lupa selama tanya jawab berlangsung, ibu Annidjatuz Zahro, M.Pd selaku guru mata Pelajaran fiqih tersebut menambahkan dan memberikan *feedback*, agar proses pelaksanaan kerja kelompok lebih terarah.

Setelah menggunakan metode kerja kelompok tersebut, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Dengan nilai KKM 75, setelah evaluasi dilaksanakan menunjukkan bahwa, hasil belajar peserta didik secara keseluruhan berada di atas KKM.

Kerja kelompok memiliki keunggulan dan juga kelemahan tersendiri. Oleh karena itu, pendidik harus mengatasi kelemahan yang dapat menghambat proses kerja kelompok sehingga proses pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kerja kelompok dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam prosesnya peserta didik tidak hanya membaca maupun mendengar, tetapi mereka bisa mencoba saling bertukar argumen serta melakukan praktik pembelajaran bersama-sama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah penerapan metode kerja kelompok itu dilakukan, kendala yang dihadapi dalam penerapan metode kerja kelompok dan upaya yang harus dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka munculah pertanyaan penelitian ini yaitu, bagaimanakah penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok pembelajaran fiqih kelas VIII A di MTs El- Qodar Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Kepada guru
 - a. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang telah dilakukan peserta didik
 - b. Membuat guru menjadi lebih dekat dengan peserta didik, karena keikutsertaan guru dalam setiap kegiatan diskusi sehingga membuat peserta didik merasa lebih diperhatikan.

2. Kepada peserta didik
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas dan sifat kepemimpinan dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena menggunakan metode kerja kelompok.
 - b. Meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada mata Pelajaran fiqih.
3. Kepada peneliti selanjutnya
 - a. Agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal ataupun membandingkan guna untuk dilakukan pengkajian secara lebih mendalam.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan adalah untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir peneliti.

Untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis terhadap skripsi yang membahas "Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTS El-Qodar Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2023/2024" ditemukan:

1. Skripsi dari saudara Muhammad Nur dengan judul "Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt (Unit Pengelola Teknis) SMA Negeri 14 Maros”.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan, yakni metode kerja kelompok. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada variabel terikat, mata Pelajaran yang digunakan dan lokasi penelitian. Variabel terikat dari penelitian saudara Muhammad Nur yakni motivasi belajar peserta didik, sedangkan peneliti menggunakan hasil belajar.

Hasil penelitian dari saudara Muhammad Nur memperoleh kesimpulan terdapat pengaruh penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 14 Maros sebesar 23%. Artinya guru pendidikan agama Islam masih perlu lebih memaksimalkan penerapan metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar.

2. Skripsi dari saudari Indah Monita, dengan judul “Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran PAI Kelas VIII Di SMPN 2 Sidomulyo Lampung Selatan”.

Persamaan penelitian dari Indah Monita dengan penulis yakni terletak pada variabel bebas yang digunakan yakni sama sama menggunakan metode kerja kelompok dan sampel yang digunakan yakni kelas VIII. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat yang digunakan dan lokasi penelitian. Variabel terikat yang digunakan saudari Indah

Monita yaitu terkait kemampuan kognitif sedangkan peneliti adalah hasil belajar.

3. Skripsi dari saudari Rina Elytamaya, dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Kerja Kelompok Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP NEGERI 01 PUNGGUR Lampung Tengah”.

Pada penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaan penelitian ini terletak pada kedua variabel yang digunakan. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan, peneliti sebelumnya menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaan penelitian ini juga terletak pada mata Pelajaran, Lokasi sekolah, dan sampel yang digunakan. Sampel yang digunakan oleh saudari Rina Elytamaya yakni peserta didik kelas VII sedangkan peneliti menggunakan peserta didik kelas VIII.

Penelitian yang dilakukan oleh saudari Rina Elytamaya, memperoleh kesimpulan berupa metode kerja kelompok dinilai sangat efektif digunakan dalam penyampaian materi, karena dengan menggunakan metode kerja kelompok peserta didik menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode kerja kelompok terhadap peningkatan hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 01 Punggur. Hasil belajar yang diperoleh dari pretest juga menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini dapat dibuktikan dari data hasil perhitungan yaitu Hasil $t_0 = -7,38$ diperoleh dalam perhitungan t_0 lebih

besar dari ttabel pada df atau db 29, baik pada taraf signifikan 5% (2,05) dan taraf signifikan 1% (2,76) atau $2,05 < -7,38 > 2,76$.

4. Penelitian dari saudari Eka Astuti dengan judul "Penggunaan metode Kerja Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Suak Sidomulyo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014".

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian dari saudari Eka Astuti dengan peneliti. Persamaan penelitian terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yaitu Penggunaan metode kerja kelompok dan Hasil Belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian, sampel yang digunakan dan tempat penelitian. Penelitian dari saudari Eka menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sampel yang digunakan saudari Eka Astuti adalah peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Suak Sidomulyo Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini memperoleh hasil berupa penggunaan metode kerja kelompok yang dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Khairiyah Suak Sidomulyo Lampung Selatan tahun Pelajaran 2012/2013, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam ketuntasan belajar ≥ 65 dari siklus I 65 % menjadi 100 % disiklus ke II mengalami peningkatan 35 %. Dan belajar siswa pada siklus I 64 % dan di siklus II 95 mengalami peningkatan 11 %.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Kerja Kelompok

1. Pengertian Penerapan Metode Kerja Kelompok

Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna.

Penerapan (implementasi) merujuk pada sebuah aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

Penerapan adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Metode kerja kelompok menjadi salah satu metode mengajar yang dinilai efektif dalam proses pembelajaran. Hampir semua mata pelajaran dapat menggunakan metode kerja kelompok ini.

Metode kerja kelompok adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan membentuk kelompok kerja dari kumpulan beberapa orang peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pelajaran tertentu secara

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 70

gotong royong.² Gotong royong yang dimaksud dalam kerja kelompok artinya adalah bekerja secara bersama-sama dalam satu kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Setiap mata Pelajaran memiliki tujuan yang berbeda-beda. Untuk itu, penyusunan kelompok ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kerja kelompok merupakan penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dibawah bimbingan guru.³ Sebelum memulai proses pembelajaran, guru membentuk kelompok yang jumlah anggotanya disesuaikan dengan kebutuhan. Guru disini menjelaskan prosedur yang akan dilakukan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan penyampaian tugas.

Metode kerja kelompok merupakan suatu proses belajar secara bersama-sama dengan adanya diskusi atau bertukar pendapat dan bertukar pengalaman dalam menyelesaikan suatu permasalahan.⁴ Proses mengerjakan tugas dengan berkelompok ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, saling membantu dan membuat peserta didik belajar cara menghargai pendapat orang lain.

Menurut pendapat ahli, Kerja kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pendapat lain mengemukakan bahwa pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan

² Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (rineka Cipta: Jakarta, 2002), h. 13.

³ Moh. Uzer Usman & Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993), hlm.130.

⁴ Khairullah, "Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa K" (2017): 1-41.

sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, dimana kelompok tersebut diorganisir untuk kepentingan belajar.⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok merupakan suatu cara mengajar yang dalam prosesnya, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang telah diberikan oleh guru. Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau permasalahan tertentu dan mencapai tujuan pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan sistem Kerjasama.

Penerapan tentunya tidak dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kerja kelompok. Penerapan metode kerja kelompok merupakan proses pelaksanaan ide program atau aktivitas berupa cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan tugas secara berkelompok dibawah bimbingan guru dengan harapan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerja Kelompok

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa faktor yang menentukan dan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran tersebut. Apabila terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan kerja kelompok, maka segera mencari cara untuk mengatasinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode kerja kelompok adalah:

⁵ Shasliani Shasliani, "Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kampus IKIP Kota Makassar," *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan* 5, no. 2 (2021): 369.

a. Faktor guru

Kepiawaian guru dalam menerapkan sebuah metode kerja kelompok akan mendukung faktor keberhasilan metode kerja kelompok yang digunakan. Guru memiliki pengetahuan, pengalaman, kemampuan, dan gaya yang berbeda dalam mengajar.

Guru menganggap belajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik.⁶ Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi maupun penerapan metode pembelajaran. Jika guru tidak menguasai dengan baik penerapan metode ini, maka hasilnya juga tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

b. Faktor Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Faktor yang mempengaruhi dari peserta didik adalah aspek latar belakang yang meliputi jenis kelamin peserta didik, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi siswa, kemudian dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Jika peserta didik tidak berpartisipasi secara aktif maka penerapan metode kerja kelompok juga tidak akan terlaksana dengan baik.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 52-55

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran. Misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran termasuk juga alat-alat yang digunakan dalam melaksanakan metode pembelajaran dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.

3. Aspek-aspek kelompok

Aspek-aspek kelompok yang perlu diperhatikan dalam kerja kelompok ialah:

a. Tujuan

Tujuan harus jelas bagi setiap kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tujuan dapat dicapai apabila kerja sama tim terjalin dengan sangat baik, memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan kelompok serta pemahaman tugas yang baik.

b. Interaksi

Dalam kerja kelompok terdapat masalah atau tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu diperhatikan pembagian kerja.⁷

Salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama adalah

⁷ J.J. Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.24

komunikasi yang efektif, perlu ada interaksi yang baik antar anggota kelompok.

c. **Kepemimpinan**

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan terhadap diri sendiri dan juga kepemimpinan dalam kelompok. Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasa kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempengaruhi proses penyelesaian tugas.

4. Faktor-faktor Keberhasilan Kerja Kelompok

Terdapat beberapa faktor yang menentukan keberhasilan kerja kelompok, antara lain:

- a. Kecerdasan individual, apabila dalam suatu kelompok terdapat anggota yang lebih cerdas maka akan baik hasil kerja kelompok tersebut.
- b. Keakraban kelompok dan cara kerja sama dalam kelompok, ekerjasama kita dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik karena saling membantu. Ketika kita bekerja sama ada semangat, kepuasan dan kebahagiaan yang dapat kita rasakan bersama. Ketika kita bekerjasama, pastilah melibatkan orang lain. Untuk itu, diperlukan kesadaran dari masing-masing individu. Masing-masing harus saling mengerti dan memahami. Dalam bekerjasama juga penting untuk melakukan koordinasi yang baik.
- c. Adanya motivasi dan semangat dalam kelompok, motivasi adalah dorongan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan atau

berpikir dengan tujuan tertentu, baik sadar atau tidak sadar. Tujuan utama motivasi dalam untuk menggerakkan individu agar melakukan sesuatu agar memperoleh hasil dari sesuatu yang diharapkan. Motivasi dan semangat yang ada dalam suatu kelompok akan membuat kerja kelompok akan berhasil.

- d. Tingkat kesulitan tugas yang diberikan, semakin mudah tugas yang diberikan maka akan mempercepat penyelesaian tugas, akan tetapi semakin sulit tugas yang diberikan maka akan memperlambat penyelesaian tugas.
- e. Penyesuaian jumlah anggota dan kemampuan menciptakan suatu struktur kerja kelompok yang baik.⁸ Banyak nya jumlah anggota dapat menentukan keberhasilan dalam kerja kelompok. Jumlah anggota harus disesuaikan dengan kebutuhan dalam kegiatan kerja kelompok. Apabila dalam kelompok tersebut membutuhkan banyak anggota maka perlu dibentuk kelompok dengan situasi tersebut. Akan tetapi apabila dalam situasi kelompok tersebut membutuhkan anggota yang sedikit, maka dibentuklah kelompok dengan jumlah anggota yang sedikit, agar kegiatan pembelajaran dapat efektif dan efesien, serta samua peserta didik mendapatkan tugas dan tanggung jawab masing-masing.
- f. Pemahaman terhadap kerja kelompok.⁹ Peserta didik harus mengetahui proses pelaksanaan dari kegiatan kerja kelompok tersebut dan perannya

⁸ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.163- 164.

⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm.185

dalam kelompok itu, agar memiliki tanggung jawab masing-masing sehingga tidak saling mengandalkan.

5. Langkah-langkah Metode Kerja Kelompok

a. Kegiatan Awal

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran dan menjabarkan materi tersebut kedalam tugas-tugas kelompok.
- 3) Mengidentifikasi sumber-sumber yang akan menjadi sasaran kegiatan kerja kelompok.
- 4) Menyusun peraturan pembentukan kelompok, cara kerja, saat memulai, dan mengakhiri, dan tata tertib lainnya.

b. Kegiatan Inti

1) Membentuk Kelompok

Penerapan metode kerja kelompok ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu bekerja sama dengan teman yang lain dalam mencapai tujuan yang sama. Terdapat kelompok dengan jumlah besar atau jumlah kecil, biasanya terdiri dari 4-5 orang atau bahkan lebih, sesuai dengan kelompok belajar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pembentukan kelompok biasanya di dasarkan pada:

- a) Adanya alat pelajaran yang tidak mencukupi jumlahnya Agar penggunaannya dapat lebih efisien dan efektif, maka siswa perlu dijadikan kelompok-kelompok kecil. Karena bila seluruh siswa sekaligus menggunakan alat-alat itu tidak

mungkin. Dengan pembagian kelompok mereka dapat memanfaatkan alat-alat yang terbatas itu sebaik mungkin, tanpa saling menunggu gilirannya.

- b) Kemampuan belajar siswa. Didalam suatu kelas kemampuan belajar peserta didik tidak sama. Peserta didik yang pandai di dalam bahasa Inggris, belum tentu sama pandainya dalam pelajaran sejarah. Dengan adanya perbedaan kemampuan belajar itu, maka perlu dibentuk kelompok menurut kemampuan belajar masing-masing, agar dapat belajar sesuai dengan kemampuannya.
- c) Minat khusus, Setiap individu memiliki minat khusus yang perlu dikembangkan, hal mana yang satu pasti berbeda dengan yang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan ada anak yang minat khususnya sama, sehingga memungkinkan dibentuknya kelompok, agar mereka dapat dibina dan mengembangkan minat khusus tersebut.
- d) Memperbesar partisipasi peserta didik. Terdapat kelas yang biasanya memiliki jumlah peserta didik terlalu banyak, sementara itu, jumlah jam pelajaran yang digunakan sangat terbatas, sehingga dalam jam pelajaran yang sedang berlangsung sukar sekali untuk guru akan mengikutsertakan seluruh peserta didik dalam kegiatan itu. Bila itu terjadi peserta didik yang ditunjuk guru akan aktif, akan tetapi peserta didik yang tidak

disuruh akan tetap pasif. Karena itulah bila berkelompok dan diberikan tugas yang sama pada masing-masing kelompok, maka tiap peserta didik akan ikut serta melaksanakan dan memecahkannya masalahnya.

- e) Kerja sama yang efektif. Dalam kelompok siswa harus bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, menyeimbangkan pikiran/pendapat atau tenaga untuk kepentingan bersama, sehingga mencapai suatu tujuan untuk bersama pula.¹⁰

2) Pemberian tugas-tugas pada kelompok

Setelah pembentukan kelompok selesai, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing. Pendidik memberikan petunjuk terkait pelaksanaan tugas dan berbagai rangkaian kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok dalam rangka mewujudkan hasil kerja kelompok sebagai suatu kesatuan.¹¹ Dalam kegiatan ini setiap masing-masing kelompok biasanya mendapatkan tugas yang sama meskipun dalam situasi tertentu mendapat tugas yang berbeda. Meskipun berbeda, akan tetapi tugas tersebut masih dalam tema atau judul yang sama. Misalnya, dalam tugas pengurusan jenazah, kelompok A mendapatkan bagian memandikan sedangkan kelompok B mendapatkan tugas menyolatkan.

¹⁰ Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, (Medan: Media Persada, 2012), h. 54-55

¹¹ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h.302-

3) Setiap kelompok mengerjakan tugasnya masing-masing

Peserta didik bersama dengan anggota dalam satu kelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Pendidik disini bertugas dalam mengawasi, mengarahkan pelaksanaan kegiatan kerja kelompok dan menjawab pertanyaan dengan tujuan menjamin ketertiban dan kelancaran kerja kelompok.

4) Melakukan Presentasi

Dalam metode kerja kelompok, presentasi yang dimaksud merupakan pemaparan gagasan atau hasil kerja kelompok oleh peserta didik secara individu maupun seluruh kelompok. Presentasi mengharuskan peserta didik untuk berbicara didepan kelas dengan memaparkan hasil dari kerja kelompok dan melibatkan peserta didik lain untuk mengajukan pertanyaan maupun memberikan tanggapan balik sehingga terjadi diskusi yang membangun.

c. Kegiatan Akhir

1) Peserta didik membuat rangkuman Pelajaran yang telah dikaji melalui kerja kelompok

2) Melakukan Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja yang telah dicapai setiap kelompok, cara bekerja dalam suatu kelompok dan juga aspek-aspek lain sesuai dengan tujuan yang meliputi penilaian secara individu, kelompok dan penilaian kelas sebagai suatu

kesatuan.¹² Penilaian ini dapat dilakukan sejak dimulainya kegiatan hingga tahap akhir proses pembelajaran.

Keaktifan peserta didik juga sangat dinilai dalam metode kerja kelompok ini. Peserta didik yang aktif biasanya memang benar-benar mengerjakan tugas dalam kelompok, sehingga dapat aktif untuk bertanya maupun menjawab soal.

- 3) Melakukan tindak lanjut berupa memberikan penegasan ulang materi yang belum dikuasai peserta didik, memberikan tugas dan menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

6. Klasifikasi Kerja Kelompok

a. Kelompok jangka pendek

Kelompok jangka pendek biasa disebut rapat kilat. Biasanya kelompok jangka pendek hanya memakan waktu lebih kurang 15 menit, misalnya: ketika seorang Guru sedang menerangkan suatu pekerjaan, tiba-tiba ada suatu masalah yang harus dipecahkan. Guru kemudian membagi peserta didik atas beberapa kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dalam waktu yang telah ditentukan.

b. Kelompok jangka Panjang

Kelompok jangka Panjang merupakan kelompok yang memakan waktu yang lama, sesuai dengan tugas-tugas yang akan dibahas dan masalah yang akan diselesaikan. Kelompok jangka panjang tersebut bertujuan :

¹² Gerhanawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas Ix.A Mts Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar" (2015): 64.

- 1) Memecahkan masalah yang betul-betul terjadi dalam kehidupan masyarakat.
- 2) Untuk menanamkan kepada peserta didik supaya berbakti kepada masyarakat.
- 3) Menambah pengalaman peserta didik untuk memahami leadership. Peserta didik akan ditugaskan untuk membuat rencana menyelesaikan sesuatu masalah secara bersama membagi tugas dalam pekerjaan dan sebagainya.

c. Kerja kelompok campuran

Dilaksanakan dengan membagi peserta didik dalam kelompok sesuai dengan kesanggupannya. Dalam suatu kelas selalu terdapat perbedaan dalam tingkatan kepandaian peserta didik, sehingga menyulitkan untuk memberikan tugas yang sama. Untuk itu pendidik haruslah membagi peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Supaya kerja kelompok campuran berjalan dengan baik, guru harus mengusahakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyediakan tugas sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 2) Tugas itu harus disusun dengan baik sesuai dengan kemampuan, supaya dapat diselesaikan oleh setiap kelompok.
- 3) Guru harus memberikan petunjuk kepada anggota kelompok.¹³
Guru harus memberikan arahan kepada peserta didik terkait

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 371-372

pembagian kelompok, tugas dari masing-masing kelompok dan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan.

7. Keunggulan Metode Kerja Kelompok

Keunggulan dari metode kerja kelompok yaitu:

- a. Membina peserta didik untuk terbiasa bermusyawarah dan bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah
- b. Memberikan kesempatan peserta didik lebih agar aktif dalam mencari bahan dan menggunakan keterampilan bertanya dalam menyelesaikan suatu masalah.
- c. Mempermudah guru dalam melihat kemampuan peserta didik
- d. Mengembangkan sifat kepemimpinan peserta didik.
- e. Timbul kompetisi yang sehat antar kelompok, hal itu dapat memotivasi dan membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh.
- f. Terjadinya transfer pengetahuan dalam masing-masing kelompok dan dapat saling melengkapi dan mengisi kekurangan mereka.¹⁴ Dalam kegiatan kerja kelompok pertukaran ide, gagasan atau pendapat adalah hal biasa. Hal itu dapat membuat terjalin kerja sama dalam suatu kelompok.
- g. Ditinjau dari segi ajaran Islam; saling membantu sesama termasuk ibadah.¹⁵

¹⁴ Hamdani, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm.164

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005) h. 501

8. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

- a. Dalam kerja kelompok peserta didik yang dinilai lebih cerdas biasanya lebih mendominasi.
- b. Agar mempermudah komunikasi antar peserta didik, mengharuskan untuk pengaturan tempat duduk yang dapat mengurangi keefektifan waktu belajar.
- c. Bagi peserta didik yang tidak memiliki kedisiplinan dan malas, akan pasif dalam kelompoknya. Apabila terdapat salah satu peserta didik yang pasif akan berpengaruh pada aktivitas kelompok secara kolektif. Seharusnya tugas kelompok dikerjakan Bersama-sama tetapi menjadi tugas peserta didik yang mau mengerjakannya saja.
- d. Peserta didik cenderung mengabaikan tugas atau tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apabila tidak diberikan batas-batas waktu tertentu dalam mengumpulkan tugasnya.
- e. Keberhasilan metode kerja kelompok ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok atau untuk bekerja sendiri.

9. Penilaian

Penilaian hasil belajar hakekatnya suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengukur perubahan perilaku yang terjadi dalam diri peserta didik.¹⁶

Secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik.

¹⁶ Mulyasa, *Implementasi KTSP Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* Cet. Ke-5, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.208

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang didalamnya mencakup kegiatan mental (otak).¹⁷

Tingkat kesungguhan belajar yang dilakukan oleh peserta didik ini mempengaruhi terjadinya perubahan pada ranah kognitif. Perubahan pada ranah kognitif ini memiliki tujuan bahwa peserta didik mampu melakukan pemecahan masalah-masalah.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkaitan dengan nilai dan sikap. Jenis kategori dalam ranah afektif adalah hasil belajar dari tingkat dasar hingga kompleks yaitu:

- 1) Menerima rangsangan (*Receiving*)
- 2) Merespon rangsangan (*Responding*)
- 3) Menilai sesuatu (*Valuing*)
- 4) Mengorganisasikan nilai (*Organization*)

Pada ranah afektif ini peserta didik lebih peka terhadap nilai dan sikap.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan melakukan tindakan setelah peserta didik mendapatkan pengalaman belajar tertentu.

¹⁷ Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*3,no. 1 (2021): 48–62,.

Proses belajar dalam mata pelajaran Pendidikan agama islam mengakibatkan perubahan dalam tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Perubahan itu meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik, maupun aspek-aspek lain sesuai dengan kedalaman dan kesungguhan belajar peserta didik.

B. Pembelajaran Fiqih

Kurikulum 2013 berusaha agar lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang telah diperoleh peserta didik dibangku sekolah.¹⁸ Pembelajaran fiqih ini diarahkan untuk membawa peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok dan sumber hukum islam dan tata cara pelaksanaan syariat islam yang sempurna yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran fiqih adalah bagian dari Pendidikan agama islam yang memiliki tujuan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian ilmu pengetahuan, penghayatan dan pengalaman peserta didik dalam aspek hukum berupa ajaran ibadah atau muamalah, sehingga menjadi pribadi yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia dalam kehidupan.¹⁹

Mata Pelajaran fiqih dalam kurikulum merupakan satu bagian mata Pelajaran Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenali, memahami dan menghayati, serta mengamalkan hukum islam

¹⁸ E, Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), hal. 19

¹⁹ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 34

yang selanjutnya menjadi dasar pandangan hidupnya, dengan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, pembiasaan dan pengalaman.²⁰

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Fiqih di Madrasah Tsanawiyah mempelajari tentang fiqih ibadah dan fiqih muamalah. Mata pelajaran fiqih memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari, menerapkan dan mempraktikkan rukun islam dikehidupan sehari-hari.

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: Keselarasan, keserasian dan kesinambungan antara Hubungan manusia dengan Allah, Hubungan manusia dengan sesama dan hubungan manusia dengan alam semesta dan lingkungannya.²¹ Pengembangan isi kurikulum fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) berupa kelanjutan dari kurikulum yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Materi yang ada didalamnya merupakan pendalaman dan perluasan dari kurikulum sebelumnya.

Fiqih secara etimologi berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang memiliki arti “pema haman”. Pemahaman yang dimaksud adalah pemahaman terkait agama Islam. Dengan demikian, Fiqih mengandung arti pemahaman agama Islam secara utuh dan juga komprehensif.²² Selain itu fiqih dapat diartikan sebagai “memahami sesuatu dan memahaminya dengan baik”

Sedangkan secara terminologi, para fuqoha’ memberikan pengertian sesuai dengan perkembangan fiqih itu sendiri. Pada abad ke-II telah lahir

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 230

²² Noor Harisudin, *Pengantar Ilmu Fiqh, Pengantar Ilmu Fiqh*, 2019, digilib.uinsby.ac.id.

mujtahid yang mendirikan madhab-madhab dikalangan umat islam. Abu Hanifah adalah salah satu dari beberapa mujtahid memberikan pengertian fiqh sebagai akidah, syari'ah dan akhlak tanpa ada pemiasahan antara aspek-aspek tersebut. Definsi tersebut meliputi segala aspek.²³

Fiqh memuat isi berupa pedoman bagi kaum muslimin dalam melakukan aktivitas baik ibadah maupun muamalah.²⁴ Dalam fiqh ibadah membahas mengenai pengenalan sekaligus pemahaman terkait cara pelaksanaan rukun islam yang benar, contohnya seperti tata cara shalat, thaharah, puasa, zakat, dan ibadah haji. Sedangkan dalam fiqh muamalah membahas tentang pengenalan dan pemahaman akan makanan dan minuman yang haram dan halal, kurban, khitan, serta tata cara pelaksanaan pinjam meminjam dan jual beli.²⁵ Selain itu fiqh muamalah didalamnya juga memuat berbagai macam pelanggaran, hukuman dan jaminan yang bertujuan untuk mengatur hubungan sesama manusia baik secara pribadi maupun Masyarakat.

Dalam pembelajaran fiqh, terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan yakni:

1. Peserta didik dalam pembelajaran fiqh dibimbing dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan dan pemahaman terhadap agama islam.
2. Pembelajaran fiqh adalah sebagai usaha sadar, berupa suatu kegiatan pengajaran, bimbingan dan Latihan yang dilakukan dengan terencana dan sadar akan tujuan yang akan dicapai.

²³ Arif Shaifudin, "Fiqh Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih," *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2 (2019): 197–206.

²⁴ Sofyan A. P. Kau, *Fikih Alternatif*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), hlm. 1

²⁵ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

3. Kegiatan pembelajaran fiqih diarahkan untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi berakhlak mulia baik dalam lingkungan keluarga, atau Masyarakat.
4. Pembelajaran fiqih tidak hanya dapat dilakukan didalam kelas, akan tetapi semua kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan fiqih.

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum islam, menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dan menjadikannya pedoman dalam menjalankan kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan kepada Allah SWT
- c. Membekali peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam berupa hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, dengan makhluk lainya dan hubungan dengan lingkunganya.²⁶

Pembelajaran yang baik sangat bergantung pada motivasi dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi dan ditunjang dengan mengajar dengan memfasilitasi tersebut akan mencapai keberhasilan atau target belajar.

Target belajar diukur melalui perubahan kemampuan peserta didik dan juga sikap. Kreativitas guru, desain pembelajaran yang baik dan ditunjang

²⁶ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Mdrasah bab VII, h. 20

dengan fasilitas yang memadai akan membuat lebih mudah mencapai target pembelajaran.

Mata pelajaran fiqih bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami tata cara pelaksanaan hukum islam, menyangkut aspek ibadah maupun muamalah dan menjadikannya pedoman dalam menjalankan kehidupan pribadi dan sosial.
- h. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan baik dan benar sebagai perwujudan dari ketaatan kepada Allah SWT
- i. Membekali peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam berupa hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, dengan makhluk lainya dan hubungan dengan lingkunganya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang diambil dari perilaku, kata-kata lisan maupun tertulis dari sumber yang diamati.¹ Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian berupa tindakan, perilaku, motivasi dan lain sebagainya.²

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena pada penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data berupa tulisan, kata-kata, atau dokumen yang diperoleh peneliti dari sumber atau informan yang diteliti. Selain itu, metode kualitatif menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif (*Descriptive Research*). Metode Penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan memaparkan keadaan di lapangan secara sistematis

¹ Dedy Mulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif* (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Remaja Rosdakarya: Bandung, 2004, hlm. 160.

² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 135

dan sesuai dengan fakta.³ Penelitian deskriptif secara garis besar adalah kegiatan penelitian yang membuat gambaran dari suatu peristiwa atau gejala secara faktual, dengan penyusunan yang sistematis dan akurat.

Penelitian Deskriptif dilakukan dengan tujuan yaitu menggambarkan fakta dan karakteristik subjek dan objek yang diteliti secara tepat dan sistematis. Alasan Penulis menggunakan Metode Penelitian Deskriptif ini karena sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang Pendidikan maupun tingkah laku manusia.⁴ Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menggambarkan keseluruhan data atau keadaan kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan yang kemudian mencoba untuk memberikan pemecahan masalah dan memberikan informasi sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu subjek dari mana data tersebut diperoleh.⁵ Sumber data utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sebagai menjamin keberhasilan suatu penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, data yang disajikan berupa deskripsi naratif, bukan angka. Meskipun terdapat angka, angka tersebut tetap dalam

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2013) hlm. 35

⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara 2003), hlm.157

⁵ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Puspa Setia, t.t.), hlm. 20

hubungan suatu deskripsi.⁶ Data dalam penelitian kualitatif adalah data yang tidak dapat diukur dengan angka. Angka dalam penelitian kualitatif biasanya untuk mendeskripsikan sampel atau sebagai pelengkap. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan diperoleh dari sumber, yaitu dengan sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari pihak pertama secara langsung dengan cara wawancara dari informan.⁷ Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII dan guru mata pelajaran fiqh Mts El-Qodar Labuhan Ratu.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat pihak lain atau berupa dokumen.

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang

⁶ Nasdar Wijaya, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023): 42–56.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder adalah Kepala sekolah dan para Guru di Mts El-Qodar Labuhan Ratu.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan instrument penelitian, selanjutnya data diberi kode berdasarkan pada jenis dan sumbernya. Kemudian, data diinterpretasikan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan Teknik:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diselidiki.⁸ Observasi adalah proses penggalan data dengan cara, memperhatikan, mengamati, mendengar dan mencatat peristiwa atau hal lain yang menjadi bagian dari sumber data.⁹ Observasi adalah kegiatan pengambilan data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam sebuah penelitian, sedangkan lembar observasi digunakan sebagai mencatat segala peristiwa selama tindakan berlangsung. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok dan Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh seorang Guru

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Andi*, (Yogyakarta, jilid 2, Cet. ke 26 2001), hlm. 136.

⁹ Adi Riyanto, *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2004), hlm. 70

dalam menerapkan metode kerja kelompok yang akan dicatat dalam penelitian ini. Kemudian, peserta didik sebagai validator atau memberikan validasi atas kegiatan yang dilakukan oleh seorang Guru benar adanya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dalam penelitian dengan cara tanya jawab antara narasumber atau responden dengan pewawancara.¹⁰ Dalam kegiatan penelitian penulis melakukan wawancara dengan peserta didik dan Guru Fiqih kelas VIII yakni Ibu Annidjatuz Zahro, M.Pd, tujuannya agar mendapat data yang valid terkait jumlah peserta didik, sistem pelaksanaan metode kerja kelompok dan hasil dari kerja kelompok tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.¹¹ Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis berupa buku, dokumen-dokumen, atau arsip-arsip yang memuat data yang berkaitan dengan judul penelitian.¹² Metode dokumentasi digunakan penulis untuk mendapatkan data terkait dengan RPP, silabus yang digunakan dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.

¹⁰ Elvinaro Ardianto, *Metodelogi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011). hal.162-163.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.201

¹² Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hlm. 135

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat diperhatikan karena hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapatkan pengakuan. Peneliti menggunakan Teknik triangulasi dan Uji dependability dalam memeriksa data yang diperoleh selama penelitian.

1. Triangulasi merupakan upaya untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan yang ada dalam konteks pengumpulan data tentang berbagai hubungan dan kejadian dari berbagai pandangan (*check out and recheck*) temuan-temuannya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari berbagai waktu, sumber dan teknik. Dengan demikian maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹³ Setelah peneliti menganalisis data yang kemudian menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya peneliti melakukan member check atau melakukan kesepakatan dengan sumber data.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Elfabeta, 2007), hlm.241

b. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data maka dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data dapat dilakukan dengan Observasi, maka dicek kembali dengan Teknik wawancara, tes, maupun dokumentasi. Apabila dalam Teknik pengujian kredibilitas data tersebut berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber data yang bersangkutan dengan tujuan memastikan data mana yang dianggap benar.

2. Uji Dependability (Reabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan proses penelitian secara keseluruhan. Uji dependability dilakukan dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian oleh auditor yang lebih independent atau pembimbing.

Tahap dalam uji dependability ini dimulai dengan menentukan fokus permasalahan, menentukan sumber data, mengumpulkan, menganalisis, menguji keabsahan data sampai dengan membuat kesimpulan.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum, selama proses penelitian dan sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dilakukan sejak penulis memfokuskan penelitian sampai dengan pembuatan laporan selesai. Dalam metode ilmiah, analisis data merupakan bagian yang

sangat penting, karena dengan analisis, data tersebut bermakna dan berguna dalam memecahkan suatu masalah dalam penelitian.¹⁴

Teknik analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data dari hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data dan mengelompokkan data yang penting serta yang perlu untuk dipelajari kembali dan kemudian membuat kesimpulan sehingga dapat mudah dipahami.¹⁵

Tujuan dari analisis adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, membuat kesimpulan dan juga implikasi serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, tujuan dari analisis data juga untuk meringkas data dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan ditafsirkan, sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat diuji dan dipelajari.¹⁶

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Langkah-langkah dalam Teknik analisis ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan yang dilakukan dengan memfokuskan, membuat kategori atau mengelompokkan data sesuai

¹⁴ Muh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 1999), hlm. 405

¹⁵ Rodrigo Goyena, "Metode Penelitian," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.

¹⁶ Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, UIN-Malang Press, Malang, 2008, hlm. 128.

dengan macam atau jenisnya, seleksi atau membuang data yang tidak perlukan sehingga dapat mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penulis untuk mengolah data selanjutnya.¹⁷ Reduksi data dilakukan selama kegiatan penelitian berlangsung. Selama proses pengumpulan data berlangsung, terjadilah proses reduksi data selanjutnya yakni membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo. Reduksi data berlanjut hingga sesudah penelitian lapangan dan laporan telah tersusun lengkap.

2. Penyajian Data

Penyajian data banyak digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang mudah dipahami dan disusun secara sistematis. Penyajian data pada penelitian kualitatif dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Melalui penyajian data, maka data dapat lebih terorganisir, tersusun dalam pola, hubungan sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi tahap terakhir dalam analisis data yang telah dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan yang akan dicapai.

Kesimpulan awal bersifat sementara dan bisa berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat atau mendukung pada tahap

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 3.

pengumpulan data. Akan tetapi, jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti baru ditemukan maka kesimpulan yang telah diuraikan dianggap kredibel.¹⁸

Dengan demikian, analisis data kualitatif adalah upaya yang berkelanjutan, terus menerus, dan berulang. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai proses kegiatan analisis yang saling mengikuti atau menyusul.

¹⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu – ilmu Sosial*, UII Pres, Yogyakarta, 2007, hlm 181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTS EL-QODAR

Keberadaan MTs El Qodar Labuhan Ratu tidak lepas dari keberadaan Pondok Pesantren Khoirunnasi Al Amin yang ingin mempunyai Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pondok Pesantren Khoirunnasi Al Amin sebelumnya telah mempunyai lembaga pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Madrasah Tsanawiyah ini berdiri pada tahun 1989 dan mulai beroperasi sejak tanggal 18 Juli 1989. Madrasah Tsanawiyah ini didirikan oleh tokoh-tokoh agama dan pendidikan atas persetujuan pengasuh pondok pesantren yaitu Bapak KH. Imam Muadzin. Tokoh-tokoh pendirinya yaitu Bapak H. Ma'sum Mulyono, Bapak Ky. Imam Fadholi, Bapak Samiran, Bapak H. Handoko, Bapak Rusin, dan Bapak H. Mujarot. Kepala madrasah periode pertama adalah Bapak Drs. H. Popon Saiful Anwar.

Pendirian madrasah ini berlatar belakang dari keinginan para tokoh tersebut untuk mempunyai lembaga pendidikan berbasis agama di lingkungan pondok pesantren sehingga anak-anak dapat melanjutkan sekolah jenjang Madrasah Tsanawiyah.

Dari latar belakang tersebut maka didirikanlah Madrasah setingkat SMP yang diberi nama MTs Khoirunnasi Al Amin yang berlokasi di Desa

Rajabasa Lama Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Tengah (sebelum terbentuknya Kabupaten Lampung Timur pada tahun 1998). Namun, pada tahun 2004 dikarenakan masalah internal MTs Khoirunnasi Al Amin menyatakan lepas dari Pondok Pesantren Khoirunnasi Al Amin dan berubah nama menjadi MTs El Qodar Labuhan Ratu yang disahkan sesuai Akta Notaris Nomor 05 Tanggal 16 Juli 2004 kemudian diperbaharui Akta Notaris Nomor 18 Tanggal 11 Agustus 2016.

Tabel 1. Daftar Kepala Sekolah MTs EL-QODAR

No.	NAMA	MASA JABATAN
1.	Drs. H. Popon Syaiful Anwar	1989 – 2001
2.	Syahmudi, BA.	2001 – 2003
3.	Hj. Nihayah, S.Ag., M.Pd.I.	2003 – sekarang

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs EL-QODAR

a. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Berprestasi, Berkarakter Islami dan Berwawasan Lingkungan”

Dengan indikator:

- 1) Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif
- 2) Terlaksananya Kurikulum Merdeka
- 3) Unggul dalam bidang akademik
- 4) Unggul dalam bidang non akademik
- 5) Unggul dalam penggunaan IT
- 6) Unggul dalam prestasi olahraga dan seni

- 7) Unggul dalam pengelolaan manajemen berbasis madrasah
- 8) Unggul dalam pelaksanaan kehidupan beragam di madrasah
- 9) Penataan lingkungan di Sekolah
- 10) Sopan dalam pergaulan dan sopan dalam bertutur kata, berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran holistik berbasis nilai-nilai Islam
- 2) Meningkatkan kualitas sumber daya insani yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial
- 3) Menjadikan MTs EL- Qodar Labuhan Ratu sebagai pusat keunggulan pendidikan dan pembelajaran serta pengembangan minat dan bakat
- 4) Mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang berbasis pada kualitas pelayanan pendidikan
- 5) Mengembangkan pola manajemen kepemimpinan madrasah yang akuntabel transparan dan partisipatif.

c. Tujuan Mts EL- QODAR Labuhan Ratu

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan warga madrasah yang mempunyai kekuatan aqidah islamiyah kebenaran dalam beribadah dan memiliki akhlak mulia.

- 2) Mewujudkan insan yang unggul dalam moral, intelektual dan sosial.
- 3) Mewujudkan madrasah sebagai pusat pengembangan budaya masyarakat pembelajaran (learning society).
- 4) Mewujudkan MTs El-Qodar Labuhan Ratu sebagai madrasah yang berkomitmen tinggi dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang berbasis pada kualitas mutu total (quality manajemen).
- 5) Mewujudkan integritas manajemen sekolah yang berkualitas, akuntabel, transparan dan partisipatif sebagai wujud pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang bermutu kepada masyarakat luas.

3. Sarana dan Fasilitas MTs EL-QODAR

MTs El- Qodar Labuhan Ratu mempunyai sarana dan prasarana yang permanen yang terdiri dari beberapa ruang untuk mendukung data proses belajar mengajar, yang terdiri dari:

Tabel 2. Sarana dan Fasilitas MAN 1 Lampung Timur

No.	Nama Jenis	Jumlah
1.	Ruang Kelas	8
2.	Ruang Perpustakaan	1
3.	Ruang Guru	2
5.	Ruang Tata Usaha	1
6.	Ruang BP/BK	1

7.	Ruang Organisasi Kesiswaan	1
8.	Ruang Laboratorium	1
9.	Masjid	2
10.	Lapangan	1
11.	Kantin	3
12.	Tempat Parkir	2

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs EL-QODAR

a. Keadaan Guru dan Staf MTs EL-QODAR

Salah satu komponen terpenting dari lembaga pendidikan adalah ketersediaan tenaga pengajar atau pendidik serta karyawan yang memadai dan profesional dalam bidangnya.

Dalam suatu proses belajar mengajar pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan dan daya tangkap peserta didik jumlah tenaga terhadap pelajaran yang diberikan kepada anak didiknya. Adapun jumlah tenaga pendidik di MTs El- Qodar Labuhan Ratu adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Keadaan Guru dan Staf MTs EL-QODAR

No.	Jenjang Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	S2	1	2	3
2.	S1	8	9	17
	Jumlah	9	11	20

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

Tabel 4. Tenaga Pendidik Bersertifikasi

No.	Sertifikasi	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sertifikasi	3	3	6
2.	Belum Sertifikasi	6	8	14
	Jumlah	9	11	20

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

Tabel 5. Tenaga Kependidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Laki -laki	Perempuan	Jumlah
1.	S2	0	0	0
2,	S1	0	1	1
3,	D2	1	0	1
4,	SLTA	1	2	3
	Jumlah	2	3	5

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

b. Keadaan Siswa di MTs El-Qodar Labuhan Ratu

Pada Tahun Pelajaran 2023/2024, MTs El Qodar Labuhan Ratu menerima peserta didik baru sejumlah 71 orang yang terbagi menjadi 3 rombongan belajar. Penerimaan peserta didik baru dilakukan secara on-line dan off-line. Ada dua jalur yang disediakan yaitu. jalur Prestasi akademik dan non akademik, dan juga terdapat jalu regular.

Secara umum keadaan peserta didik kelas VII yang sudah dinyatakan diterima di MTs El Qodar Labuhan Ratu adalah peserta didik yang sehat jasmani dan rohani secara medis berdasarkan pemeriksaan keseatan dari tenaga kesehatan Puskesmas Desa Rajabasa Lama. Pada saat ini tidak ada peserta didik yang berkebutuhan khusus sehingga MTs El Qodar Labuhan Ratu tidak menyelenggarakan pembelajaran inklusif.

Tabel 6. Jumlah Peserta Didik di MTs El Qodar Labuhan Ratu

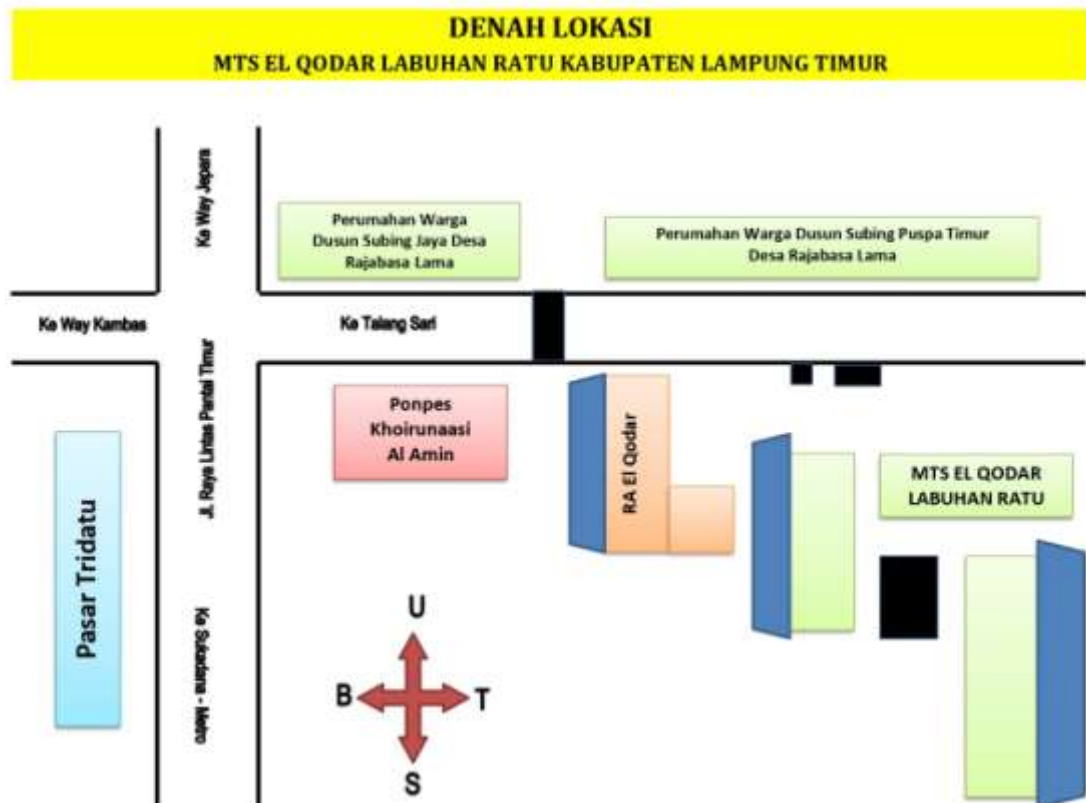
Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total	Jumlah Rombongan Belajar
VII	39	32	71	3
VIII	36	26	62	2
IX	49	26	75	3
Total	124	84	208	8

Sumber: Data Dokumentasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu yang diperoleh pada tanggal 15 Mei 2024

5. Denah MTs El-Qodar Labuhan Ratu

Berikut lokasi penelitian di MTs El-Qodar Labuhan Ratu

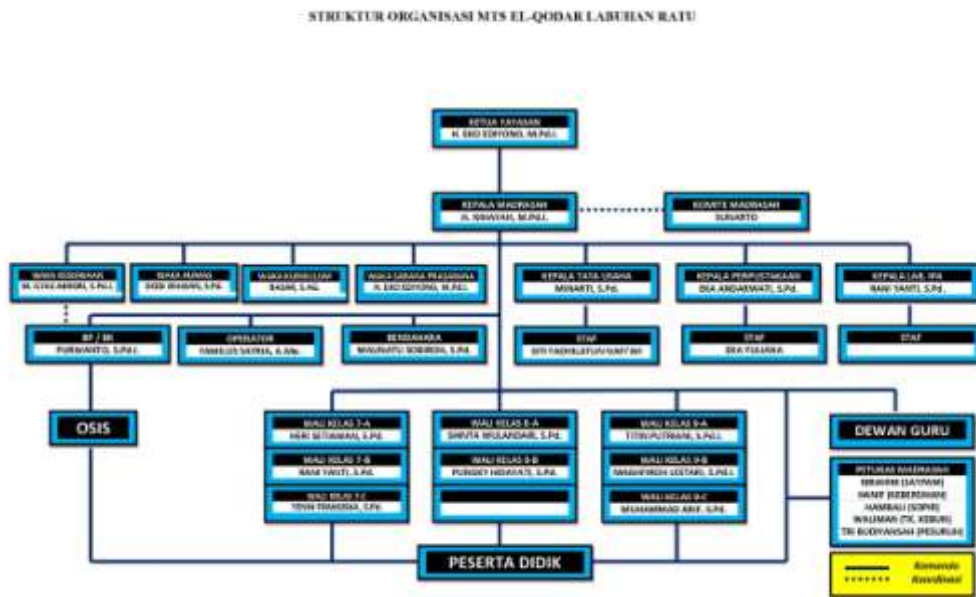
Tabel 7. Denah MTs El-Qodar Labuhan Ratu



6. Struktur Organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu

Adapun struktur organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Struktur Organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu



1. Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih

Metode kerja kelompok merupakan salah satu metode mengajar yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam proses pengajaran metode ini memiliki arti dan makna yang sangat penting baik bagi guru maupun siswa.

Agar mengetahui bagaimana penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqih ini peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dari proses wawancara yang didapat dari Guru mata Pelajaran fiqih dan siswa yang menjadi subjek penelitian ini dan di peroleh data tentang penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran fiqih di MTs EL-Qodar Labuhan ratu.

Penerapan metode kerja kelompok yang ada di MTs El-Qodar Labuhan Ratu berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun penerapan metode kerja kelompok pada Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran atau disebut juga kegiatan prainstruksional adalah kegiatan pendahuluan pembelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan siswa mengikuti pelajaran. Kegiatan pra pembelajaran biasanya bersifat umum dan tidak berkaitan langsung dengan kompetensi atau materi yang akan dibahas dalam kegiatan inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, bahwa:

Diawal pembelajaran pasti kita sebagai guru menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peserta didik sehingga nantinya tujuan pembelajaran atau tujuan dari kerja kelompok ini dapat tercapai.¹

Didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu Guru

¹ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

melakukan absensi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan mengkondisikan kelas supaya lebih kondusif dan siap untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Setelah melakukan absensi kemudian Guru menyiapkan buku panduan buku LKS/buku paket yang digunakan. Selanjutnya guru menyiapkan materi / topik yang akan di bahas dalam belajar kelompok, kemudian menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilalui peserta didik dan menjelaskan tujuan diadakannya kerja kelompok.

Guru mata Pelajaran Fiqih juga memberikan peraturan yang dibuat dengan tujuan agar pembelajaran dengan kerja kelompok berjalan dengan kondusif.

b. Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan metode kerja kelompok pada pembelajaran Fiqih dimulai dengan membahas tentang materi yang akan dipelajari. Selain buku LKS, guru juga mempersiapkan karton serta kertas bergambarkan makanan, minuman dan Binatang halal atau haram. Selanjutnya, menjelaskan garis-garis besar materi yang akan dibahas dalam metode kerja kelompok, menjelaskan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan pada kerja kelompok dan menjelaskan cara penilaian dalam proses kerja kelompok.

Setelah menyampaikan rangkaian kegiatan kerja kelompok, kegiatan selanjutnya adalah guru mata Pelajaran Fiqih bersama peserta

didik membantuk kelompok belajar dengan cara peserta didik berhitung dari angka 1-5 secara bergantian hingga seluruh peserta didik mendapatkan nomor kelompok. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya mengatasi perataan peserta didik dengan kemampuan belajar masing-masing peserta didik dan upaya dalam menjaga kelas agar selalu kondusif.

Pembagian tugas pada masing-masing kelompok yang dilakukan oleh guru dengan memberikan petunjuk kepada peserta didik kaitanya dengan pelaksanaan kerja kelompok.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran fiqih, bahwa:

Pembagian kelompok ini harus dibagi, tidak bisa kalau mereka harus milih sendiri. Karena mereka duduk saja berkelompok sama teman teman dekatnya.²

Wawancara dengan Siswa bahwa,

Susah dipembagian kelompok sama pembagian tugas. Pembagian kelompok kalau tidak dipilihin Guru pasti yang pintar sama yang pintar. Soalnya duduknya mereka sebangku dan depan belakang.³

Setelah pembagian kelompok selesai selanjutnya adalah guru memunculkan masalah atau membuat pertanyaan yang nantinya akan diselesaikan oleh masing-masing kelompok.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, bahwa:

² Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

³ Alin Feliza, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

Kerja kelompok tidak akan berjalan jika tidak ada masalah. Kita akan buat masalah yang akan dipecahkan oleh kelompok, jadi mereka bisa bekerja bersama. Masalah yang muncul itu tadi akan menjadi pembahasan oleh kelompok dan akan menjadi tugas dalam kelompok tersebut.⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat 6 kelompok dengan judul yang berbeda dengan pembagian sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: Minuman Halal
- 2) Kelompok 2: Minuman Haram
- 3) Kelompok 3: Makanan Halal
- 4) Kelompok 4: Makanan Haram
- 5) Kelompok 5: Binatang Halal
- 6) Kelompok 6: Binatang Haram

Setelah pembagian kelompok dan pembagian gambar, selanjutnya Guru mata Pelajaran fiqih memberikan pertanyaan di papan tulis yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Pertanyaan tersebut berupa pengertian, jenis-jenis dan contoh dari masing masing gambar yang didapat oleh kelompok.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan tugas masing-masing kelompok, selanjutnya mereka melakukan presentasi.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, bahwa:

Setelah mereka selesai melakukan presentasi tentunya kita akan mengadakan tanya jawab antar teman sejawat atau kepada Guru.⁵

⁴ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

⁵ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

Berdasarkan Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, presentasi yang dilakukan peserta didik hanya membaca hasil dari tugas yang dikerjakan, tidak ada tanya jawab antara peserta didik. Meskipun Guru telah mempersilahkan, memberi waktu sampai memberikan penegasan untuk kelompok lain menanggapi atau bertanya akan tetapi peserta didik enggan untuk bertanya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, bahwa:

Malu kalau bertanya, pasti mereka semua melihat kearas saya jadi bikin tidak percaya diri.⁶

Karena tidak adanya kelompok lain yang bertanya atau menanggapi, maka Guru lah yang memberi pertanyaan yang diajukan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.

c. Evaluasi Pelaksanaan Metode Kerja Kelompok

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang seluas-luasnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik untuk mengetahui hasil belajar dan sebab-akibat yang mendorong kemampuan belajar.⁷

Evaluasi pelaksanaan metode kerja kelompok merupakan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru setelah kegiatan kerja kelompok berakhir. Hal ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui hasil kerja dari masing-masing kelompok. Evaluasi pelaksanaan metode

⁶ Anala Hijau Sadina, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

⁷ Heni Subakti, dkk, *Evaluasi Pada Pembelajaran Era Society 5.0* (Bandung:CV.MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 189.

kerja kelompok ini dilakukan saat proses kegiatan kerja kelompok dimulai hingga selesai.

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih:

Biasanya diakhir pembelajaran atau setelah mereka selesai kerja kelompok mereka kan mendapatkan informasi lalu saya beri pertanyaan atau post test berupa 5 pertanyaan singkat yang bisa dijawab dengan jawaban singkat atau disela-sela kegiatan berlangsung saya beri pertanyaan secara langsung.⁸

Didukung oleh Observasi peneliti bahwa, evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Guru melihat kerja peserta didik dan presentasi yang dilakukan oleh masing-masing kelompok. Dalam presentasi tidak ada peserta didik yang bertanya ataupun menanggapi kelompok lain yang sedang presentasi, sehingga untuk mengatasi hal tersebut di beberapa kelompok, Guru mata Pelajaran fiqih lah yang memberi pertanyaan kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Metode Kerja Kelompok

Hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode kerja kelompok pada pembelajaran fiqih ini adalah sebagai berikut:

a. Saling mengandalkan

Dalam wawancara dengan Guru Mata Pelajaran fiqih bahwa:

Dalam kerja kelompok terutama yang laki-laki mereka enggan untuk berpartisipasi dan mengandalkan teman nya. Terlebih lagi jika dalam kelompok tersebut didalamnya ada yang mereka anggap lebih bisa untuk mengerjakan tugas tersebut maka munculah sifat

⁸ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

bahasanya ngebos seperti sudah kamu aja yang ngerjain seperti itu.⁹

Dalam Wawancara dengan siswa:

Kendalanya dipembagian tugas dan menentukan untuk maju presentasi. Ada teman yang kerja kelompok tidak mau, presentasi juga tidak mau, itu yang buat susah kerja kelompok.¹⁰

Hambatan yang sering ditemukan ketika kerja kelompok adalah teman kelompok yang tidak ingin bekerja sama. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai hal seperti anggota kelompok yang minim inisiatif, dan saling mengandalkan. Hal tersebut dapat merugikan anggota kelompok yang lain dan pengerjaan tugas dalam kerja kelompok menjadi sulit untuk diselesaikan.

Dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang hanya ikut duduk bersama kelompok nya akan tetapi tidak ikut bersama-sama mengerjakan tugas. Terlebih lagi, jika didalam kelompok tersebut terdapat peserta didik yang dinilai lebih mampu mengerjakan maka akan semakin membebankan kepada teman nya tersebut.

b. Kurang Memperhatikan

Berdasarkan wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih, bahwa:

Kelas VIII tahun ini bisa dikatakan sangat aktif dan super rame. Saking aktif nya kadang sampai tidak memperhatikan Guru. Jadi mereka dapat dikatakan tidak peduli terhadap tugas, dan enggan hadir dalam kerja kelompok.¹¹

⁹ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

¹⁰ Tesa Amelia, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

¹¹ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

Peserta didik kelas VIII sangatlah aktif, akan tetapi dalam kegiatan kerja kelompok mereka dapat dikatakan pasif. Keaktifan peserta didik yang dimaksud berupa aktif berbicara dan aktif merespon secara berlebihan, seperti contohnya mereka menjawab bersama-sama pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan nada yang sangat keras.

Tidak sedikit peserta didik yang mengobrol saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Bahkan teguran yang diberikan hanya berlaku beberapa saat dan kemudian kembali mengobrol. Kelas VIII A ini didominasi oleh laki-laki, akan tetapi siswa Perempuan cenderung lebih pendiam.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan Dalam Penerapan Metode Kerja Kelompok

Dari berbagai hambatan yang dihadapi dalam penerapan metode kerja kelompok pembelajaran pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu, maka berbagai upaya dilakukan oleh guru Fiqih. Adapun upaya yang dilakukan tersebut yaitu apabila dalam kelompok tersebut sudah mulai saling mengandalkan maka, Guru memberikan arahan dan membuat aturan. Saat peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam kerja kelompok maka akan mendapatkan tugas presentasi.

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran fiqih, bahwa:

Jika kendalanya disaling mengandalkan, biasanya saya beri teguran dan saya membuat suatu aturan jika yang tidak ikut kerja kelompok akan mendapatkan bagian presentasi. Mereka sangat menghindari presentasi karena mungkin kurang percaya diri. Atau mungkin saya katakan jika tidak ikut kerja kelompok maka nilai nya ibu kurangi.

Untuk itu sebelumnya saya buat aturan seperti itu, harapannya proses pembelajaran kondusif.¹²

Selanjutnya, jika kendala yang dihadapi adalah kurang memperhatikan, upaya yang dilakukan oleh guru adalah mendisiplinkan dan memberikan pertanyaan.

Dalam wawancara dengan guru mata Pelajaran fiqih, bahwa:

Biasanya jika sudah mulai ribut dan tidak memperhatikan biasanya yang saya lakukan yaitu mendisiplinkan, biasanya dengan memberikan teguran. Selanjutnya saya berikan pertanyaan. Siswa sangat menghindari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan maksud atau tujuan untuk mendisiplinkan seperti itu. Harapannya dengan itu mereka kembali fokus pada tugas mereka masing-masing.¹³

Dalam kegiatan kerja kelompok berlangsung, Guru memberikan teguran dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang kurang memperhatikan. Hal itu dilakukan dengan tujuan mendisiplinkan peserta didik dan membuat kelas kembali kondusif. Cara yang dilakukan oleh guru tersebut sangatlah baik dan tidak memberikan label negatif kepada peserta didik.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu

Masing-masing metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangan. Tujuan dari kerja kelompok adalah untuk melatih cara berfikir, memecahkan masalah dan melatih kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi sesama siswa lain.

¹² Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

¹³ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

Dalam wawancara dengan guru mata Pelajaran fiqih, bahwa:

Untuk manfaat atau kelebihan ya, sebenarnya mengenakan guru ya. Apalagi sekarang kita menggunakan kurikulum Merdeka, dituntut untuk berperan aktif. Tapi memang kendala itu dari masing-masing anak. Sebenarnya untuk peserta didik sendiri banyak manfaatnya untuk mereka disiplin, berpikir kritis, kerja tim, bertukar info atau argument atau bisa mengungkapkan fikirannya atau pendapatnya dengan temannya, karena anak tingkat MTs atau SMP ini biasanya masih malu. Untuk kekurangannya yaitu tadi, lebih mengarah kekendalanya. Karena tidak semua anak bisa menggunakan metode itu, karena mereka tidak bisa fokus dalam kerja kelompok, dan juga malu, kalau sudah seperti itu proses kerja kelompok sudah mulai tidak efektif.¹⁴

Metode kerja kelompok memiliki manfaat dan kekurangannya tersendiri. Manfaat metode kerja kelompok dapat dirasakan apabila pelaksanaan metode kerja kelompok tersebut berjalan sesuai dengan RPP dan juga arahan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa:

Senang jika kerja kelompok karena bisa bersama-sama dalam mengerjakan tugas, jadi bisa bertukar pendapat, mengerjakan tugasnya juga lebih cepat dan lebih seru. Tapi ada teman yang tidak mau ikut kerja kelompok, terutama yang laki.¹⁵

Peserta didik merasa senang dengan adanya kerja kelompok karena peserta didik merasa lebih menyenangkan karena dapat mengerjakan tugas bersama-sama sehingga tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat. Akan tetapi, tidak semua peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hal tersebut dapat membuat penyelesaian tugas yang diberikan menjadi lebih lama.

¹⁴ Annidzatuz Zahro, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

¹⁵ Cita Suci Yugiarti, *Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran Fiqih di MTs El-Qodar Labuhan Ratu*, 15 Mei 2024

Kerja sama antara peserta didik juga menjadi faktor pendukung keberhasilan metode kerja kelompok. Apabila seluruh peserta didik dalam tim bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, maka tugas akan terasa lebih mudah dan cepat selesai.

C. Pembahasan

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode kerja kelompok adalah suatu kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu pengajaran tertentu.

Penerapan metode kerja kelompok di MTs El-Qodar Labuhan Ratu kelas VIII ini berjalan menurut Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), akan tetapi faktor yang menjadi penghambat dalam keberhasilan kerja kelompok ini teretak pada siswa.

Siswa kelas VIII sangatlah aktif dalam berbicara yang tidak diperlukan dan kurang memperhatikan Guru, sehingga terdapat rangkaian kegiatan kerja kelompok yang terlewatkan akibat tidak mau mendengarkan Guru.

faktor yang mempengaruhi dari peserta didik adalah pemahaman terhadap kerja kelompok, aspek latar belakang yang meliputi jenis kelamin siswa, tempat tinggal, kemudian dilihat dari sifat yang dimiliki siswa yang meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Jika siswa tidak

berpartisipasi secara aktif maka penerapan metode kerja kelompok juga tidak akan terlaksana dengan baik.¹⁶

Sikap dan jenis kelamin menjadi faktor penghambat keberhasilan kerja kelompok ini. Meskipun penataan tempat duduk sudah dilaksanakan, akan tetapi jumlah peserta didik laki-laki lebih mendominasi daripada jumlah peserta didik yang Perempuan. Peserta didik laki-laki sangatlah aktif mengobrol dan bercanda, sedangkan peserta didik Perempuan cenderung lebih pendiam.

Meskipun Guru telah mengkondisikan kelas agar kelas menjadi lebih kondusif akan tetapi upaya tersebut hanya berlaku beberapa saat. Selanjutnya mereka kembali mengobrol dan bercanda secara berlebihan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Kurangnya kerja sama dalam kelompok juga menjadi faktor kurangnya keberhasilan dalam kerja kelompok ini. Peserta didik yang bekerja dalam kelompok hanya mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan pembagian tugas masing-masing. Jika masing-masing peserta didik sudah merasa selesai dalam mengerjakan tugasnya maka enggan melakukan tugas lainnya bersama-sama. Seperti contoh, siswa yang merasa sudah melakukan pekerjaan misalnya menulis maka enggan untuk mengoreksi tugas atau menyempurkan tugas bersama-sama.

Dalam pelaksanaan kerja kelompok di kelas VIII ini tidak terjalin tanya jawab ataupun menyanggah atau menanggapi seperti pada kerja

¹⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia,2005),hlm. 305

kelompok pada umumnya. Faktor yang mempengaruhi peserta didik enggan mengajukan pertanyaan baik ditujukan kepada guru atau kelompok lain adalah peserta didik masih merasa malu dan takut, sehingga untuk mengatasi hal tersebut maka Guru lah yang bertanya kepada kelompok yang sedang memaparkan hasil kerja kelompoknya.

Saat presentasi berlangsung, peserta didik kurang memusatkan perhatian mereka kepada kelompok yang sedang berpresentasi. Sehingga ketika sesi bertanya, peserta didik tidak memiliki pertanyaan atau sanggahan yang akan diberikan kepada kelompok lain. Hal itu membuat peserta didik minim inisiatif untuk membuat pertanyaan atau menanggapi dari kelompok lain.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memberikan tanggapan atau memberikan penjelasan terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru adalah masih kurangnya pengetahuan yang diterima siswa, hal ini disebabkan masih kurangnya buku-buku relevan yang tersedia untuk siswa, sehingga masih sulit bagi siswa untuk memberikan tanggapan karena minimnya pengetahuan siswa. sebagian siswa tidak menilai hasil pekerjaannya sendiri, maupun hasil kerja kelompok.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah menggunakan metode kerja kelompok, peserta didik di MTs El-Qodar Labuhan Ratu lebih mudah memahami materi Pelajaran yang diberikan. Selain itu, peserta didik peserta didik menjadi lebih mempersiapkan diri untuk kegiatan pembelajaran karena dalam metode kerja kelompok tersebut terdapat presentasi yang mengharuskan peserta didik untuk bertanya maupun menanggapi.
2. Terdapat hambatan yang dihadapi oleh Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam penerapan metode kerja kelompok, akan tetapi hambatan tersebut sudah diatasi dengan cara memberikan peraturan sebelum kerja kelompok dimulai dan mendisiplinkan peserta didik agar proses kegiatan kerja kelompok menjadi lebih kondusif dan terarah.

B. Saran

1. Kepada Peserta Didik

Peserta didik harus lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran, mengurangi kegiatan dan obrolan yang tidak diperlukan saat kegiatan belajar berlangsung dan lebih mendengarkan Guru.

2. Kepada Guru

Dalam kegiatan pembelajaran dengan metode kerja kelompok sebaiknya peserta didik diwajibkan melakukan presentasi dan saling bertanya atau

menanggapi agar dapat melatih kemampuan berbicara peserta didik dan dapat bertukar pendapat.

3. Kepada Kepala Madrasah

Metode kerja kelompok ini memberikan pemahaman baru pada peserta didik tentang proses pembelajaran. Metode kerja kelompok membuat peserta didik lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan, Dimana peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, untuk itu metode kerja kelompok ini sebaiknya terus digunakan dalam mata Pelajaran fiqih maupun mata Pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Puspa Setia, t.t.
- Angraini, wilda Dwi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IIS SMA.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 5, no. 8 (2016).
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2004
- Elvinaro Ardianto, Elvinaro. *Metodelogi Penelitian Untuk Public Relation Kuantitafi dan Kualitatif* Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2011
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2009
- Bungin, B. *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kualitatif dan Kuantitatif* Surabaya: Airlangga University Press. 2001
- Gerhanawati. “Penerapan Model Pembelajaran Kerja Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas Ix.A Mts Muhammadiyah Salaka Kabupaten Takalar” “tnp”2015.
- Goyena, Rodrigo. “Metode Penelitian.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 2019
- Hadi, S. Cet, 26. *Metodologi Research*. Yogyakarta. Cet, 26. 2001
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Harisudin, Noor. *Pengantar Ilmu Fiqh*, Surabaya: Pena Salsabila. 2019.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan. t.t
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitan Ilmu – ilmu Sosial*. UII Pres, Yogyakarta. 2007
- Mulyana, D. *Metologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Remaja Rosdakarya: Bandung. 2004.
- Nana, S. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016
- Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada. 2002.

- Juhariah.” *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pkn Murid Kelas Iv Sd Negeri 112 Belajen Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*. 2019
- Kasiram Moh. *Metodologi Penelitian, Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, UIN-Malang Press, Malang. 2018
- Khairullah. *Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pai Siswa K*. 2017
- Magdalena, Ina, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri. *Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang*. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 1. 2021
- Masykur, Mohammad Rizqillah. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. *Jurnal Al-makrifat* 4, no. 2. 2019
- Melinda, Tisza Rizky. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Problem Solving Siswa Kelas IV MIN 1 Adirejo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2017/2018*” 2018.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1999
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005
- Rizqillah M.M. *Metodologi Pembelajaran Fiqih*. NO,4. VOL 2. 2019
- Riyanto, Adi. *Metode Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Grani. 2004
- Rohadi. “*Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Ips-Sejarah Di Ma Pringgabaya Kapringan (Studi Eksperimen Di Kelas X Ma Pringgabaya Kapringan)* SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam S.Pd I. 2012
- Shaifudin, Arif. *Fiqih Dalam Perspektif Filsafat Ilmu: Hakikat Dan Objek Ilmu Fiqih*. AL-MANHAJ: *Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam* 1, no. 2. 2019
- Shasliani, Shasliani. *Implementasi Penerapan Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD*

Inpres Kampus IKIP Kota Makassar. JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan 5, no. 2. 2021

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta. 2007

Syah Muhibin. *Psikologi Belajar* Jakarta: Rajawali Pers. Cet.12. 2012

Wahyuni, Dwi. “*Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar Dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati.*” *Jurnal Ilmu Sosial*. 2005

Wijaya, Nasdar. “*Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa.*” *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1. 2023.

LAMPIRAN- LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Haji Dewantara Kampus 15 A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroains.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroains.ac.id

Nomor : 2159/In.28.1/J/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Sri Andri Astuti (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **INDAH SAPITRI**
NPM : 2001011051
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 Mei 2024
Ketua Program Studi,


Muhammad Ali M.Pd.II
NIP 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5128/In.28/J/TL.01/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala MTs EL QODAR
LABUHAN RATU

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : INDAH SAPITRI
NPM : 2001011051
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
PENERAPAN METODE KERJA
Judul : KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU

untuk melakukan prasurvey di MTs EL QODAR LABUHAN RATU dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir / Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Desember 2023
Ketua Jurusan,



Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003



YAYASAN LAILATUL QODAR
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
EL QODAR

RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NPSN : 10816777 NSM : 1212 1807 0033 NIS : 210550
TERAKREDITASI TIPE B

Alamat : J. Talang Sari meter 150 arah selatan Simpang Way Kambas Pasar Terdebu – Rajabasa Lama Pinc. Labuhan Ratu KP. 34196

SURAT KETERANGAN

Nomor : 025/S.Ket-MTs.EQ/LR/01/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. El-Qodar Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama	: INDAH SAPITRI
N P M	: 2001011051
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan prasurvey di MTs. El-Qodar Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur dengan judul "PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIKIH MTs EL QODAR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Labuhan Ratu, 20 Januari 2024 .

Kepala MTs. El-Qodar Labuhan Ratu,

NI NIHAYAH, M.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inggimulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metroiniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metroiniv.ac.id

Nomor : B-2338/In.28/D.1/TL.00/05/2024
Lampiran : -
Penihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA MTS EL QODAR
LABUHAN RATU

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2337/In.28/D.1/TL.01/05/2024, tanggal 21 Mei 2024 atas nama saudara:

Nama : **INDAH SAPITRI**
NPM : 2001011051
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MTS EL QODAR LABUHAN RATU bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MTS EL QODAR LABUHAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Mei 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN LAILATUL QODAR
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
EL QODAR

RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
NPSN : 10816777 NSM : 1212 1807 0033 NIS : 210550
TERAKREDITASI TIPE B

Alamat : Jl. Talang Sari meter 150 arah selatan Simpang Way Kambas Pasar Tridatu - Rajabasa Lama Kec. Labuhan Ratu KP. 34198

SURAT KETERANGAN

Nomor : 040/S.Ket-MTs.EQ/LR/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs. El-Qodar Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menerangkan bahwa :

Nama : INDAH SAPITRI
N P M : 2001011051
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan observasi/survey di MTs. El-Qodar Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur dengan judul "PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN FIQIH MTs EL QODAR"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Labuhan Ratu, 28 Mei 2024 .

Ketua Madrasah,

H. Nihayah, M.Pd.I.

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mtb-defias-research...>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2337/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **INDAH SAPITRI**
NPM : 2001011051
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MTS EL QODAR LABUHAN RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MTS EL QODAR LABUHAN RATU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Isti Fatonah, M.Pd.I.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

**SURAT BEBAS PUSTAKA**

No 3231 /ln.28.1/J/PP.00.9/05/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Indah Sapitri
NPM : 2001011051

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 21 Mei 2024
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 13780314200710100



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningsulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47205, Website: digilib.metroainiv.ac.id, pustaka.ainiv@metroainiv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-415/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : INDAH SAPITRI
NPM : 2001011051
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 2001011051

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Mei 2024
Kepala Perpustakaan

Di Agad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

OUTLINE**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FIQH
DI MTS EL-QODAR LABUHAN RATU****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA****ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS****HALAMAN ORISINILITAS****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Kerja Kelompok
 - 1. Pengertian Metode Kerja Kelompok
 - 2. Faktor-Faktor Keberhasilan Kerja Kelompok
 - 3. Langkah-Langkah Metode Kerja Kelompok
 - 4. Keunggulan Metode Kerja Kelompok
 - 5. Kelemahan Metode Kerja Kelompok

B. Mata Pelajaran Fiqih

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah MTs El-Qodar Labuhan Ratu

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs El-Qodar Labuhan Ratu

3. Sarana dan Fasilitas MTs El-Qodar Labuhan Ratu

4. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs El-Qodar Labuhan Ratu

5. Denah MTs El-Qodar Labuhan Ratu

6. Struktur Organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

Metro, 12 Februari 2024

Mahasiswa

Indah Sapitri

NPM 2001011051

ALAT PENGUMPUL DATA
OBSERVASI
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK

Lembar Observasi Kepada Peserta Didik

No.	ASPEK YANG DITELITI	YA	TIDAK
1.	Peserta didik mendengarkan arahan guru sebelum dimulainya belajar kelompok		
2.	Peserta didik memahami permasalahan yang akan di bahas dalam kerja kelompok		
3.	Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam belajar		
4.	Peserta didik saat kegiatan berlangsung mampu mengeluarkan pendapatnya		
5.	Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain atau kelompok lain saat kegiatan berlangsung		
6.	Peserta didik mampu berbicara dengan baik saat kerja kelompok berlangsung		
7.	Peserta didik mampu beradu argument tentang permasalahan atau topik yang di bahas dengan bahasanya sendiri		
8.	Peserta didik mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain maupun guru pengampu		
9.	Proses kerja kelompok berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru		
10.	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru		
11.	Adanya proses kerja kelompok dalam kegiatan tersebut		

2. Apakah saat proses kegiatan kerja kelompok ibu memunculkan masalah dan untuk dibahas peserta didik dengan kelompok-kelompok ?
3. Apakah seluruh peserta didik mengikuti secara aktif dalam proses kerja kelompok?
4. Apakah Ibu memberikan waktu bertanya kepada peserta didik dalam pelajaran fiqih?
5. Apakah Ibu meminta setiap kelompok mengeluarkan argumentasinya setelah kegiatan belajar mengajar berakhir ?
6. Apakah metode belajar kelompok yang Ibu laksanakan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik ?
7. Apakah peserta didik merasa senang dengan menggunakan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?
8. Apakah terdapat kendala saat menggunakan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?
9. Bagaimana Ibu mengatasi kendala yang terjadi saat proses kegiatan berlangsung?
10. Bagaimana cara Ibu agar disaat pelajaran fiqih kelas bisa berjalan dengan baik dan nyaman ?
11. Menurut Ibu apa saja manfaat dan kekurangannya menerapkan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?
12. Apakah setelah selesai proses belajar mengajar Ibu memberikan tugas kepada peserta didik ?
13. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pelajaran fiqih dengan metode belajar kelompok ?
14. Bagaimana cara penilaian yang Ibu gunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi fiqih
15. Bagaimanakah hasil belajar setelah menggunakan metode kerja kelompok?

Lembar Wawancara Peserta Didik

1. Apakah anda merasa senang dengan adanya metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqh ?
2. Apakah anda merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode belajar kelompok pada pelajaran fiqh ?
3. Apakah anda merasakan kesulitan dalam pelajaran fiqh dengan diterapkannya metode belajar kelompok ?
4. Apa manfaat yang anda dapat dari metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqh ?
5. Bagaimana kesan anda setelah diterapkannya metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqh?
6. Bagaimana hasil belajar anda setelah menggunakan metode kerja kelompok?

**ALAT PENGUMPUL DATA
OBSERVASI
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK**

B. Lembar Observasi Kepada Guru Pengampu Fiqih

No.	Aspek Yang Diteliti	YA	TIDAK
1.	Persiapan guru masuk dalam kelas a. Menyiapkan buku panduan (buku LKS/ buku paket yang digunakan) dan modul b. Menyiapkan materi / topik yang akan di bahas dalam belajar kelompok		
2.	Pelaksanaan Pembelajaran dalam kelas a. Guru membagi kelompok-kelompok untuk berdiskusi b. Guru memberi penjelasan dan arahan mengenai langkah kerja dalam kerja kelompok c. Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok belajar. d. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas untuk dijadikan suatu perbandingan hasil kerja yang diperoleh dari kerja kelompok. e. Guru membimbing siswa dalam menyampaikan hasil kerja kelompok f. Guru bersama siswa membahas soal latihan dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.		
3.	Guru dalam menyampaikan materi dalam kelas a. Guru memberikan pengertian atau arahan kepada peserta		

	<p>didik sebelum belajar kelompok</p> <ul style="list-style-type: none">b. Guru menyampaikan materi yang akan di bahas dalam dalam belajar kelompokc. Guru mengamati proses kegiatan hingga selesaid. Guru memberikan respon serta penguatan saat kerja kelompok berlangsunge. Guru memberikan pertanyaan terbuka sebagai kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi		
	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none">a. Menyampaikan kesimpulan setelah kerja kelompok yang telah dilaksanakanb. Memberikan tugasc. Melakukan Penilaian		

**ALAT PENGUMPUL DATA
OBSERVASI
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK**

Lembar Observasi Kepada Peserta Didik

No.	ASPEK YANG DITELITI	YA	TIDAK
1.	Peserta didik mendengarkan arahan guru sebelum dimulainya belajar kelompok		
2.	Peserta didik memahami permasalahan yang akan di bahas dalam kerja kelompok		
3.	Siswa tampak bersemangat dan antusias dalam belajar		
4.	Peserta didik saat kegiatan berlangsung mampu mengeluarkan pendapatnya		
5.	Peserta didik mampu menerima pendapat orang lain atau kelompok lain saat kegiatan berlangsung		
6.	Peserta didik mampu berbicara dengan baik saat kerja kelompok berlangsung		
7.	Peserta didik mampu beradu argument tentang permasalahan atau topik yang di bahas dengan bahasanya sendiri		
8.	Peserta didik mampu menjawab atau menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari kelompok lain maupun guru pengampu		
9.	Proses kerja kelompok berjalan dengan kondusif dan sesuai dengan arahan yang telah diberikan oleh guru		
10.	Peserta didik mampu mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru		
11.	Adanya proses kerja kelompok dalam kegiatan tersebut		

12.	Tidak mengabaikan kerja tim		
13.	Peserta didik bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan tidak saling mengandalkan		
14.	Meningkatnya Hasil belajar peserta didik		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Dokumentasi

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

- a. Sejarah MTs El-Qodar Labuhan Ratu
- b. Visi, Misi, dan Tujuan MTs El-Qodar Labuhan Ratu Timur
- c. Sarana dan Fasilitas MTs El-Qodar Labuhan Ratu
- d. Keadaan Guru, Staf dan Siswa MTs El-Qodar Labuhan Ratu
- e. Denah MTs El-Qodar Labuhan Ratu
- f. Struktur Organisasi MTs El-Qodar Labuhan Ratu



Dosen Pembimbing

Metro, 16 Januari 2024
Mahasiswa



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Indah Sapitri
NPM 2001011051

HASIL WAWANCARA

**PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI MTS EL-QODAR LABUHAN
RATU**

WAWANCARA I

GURU MATA PELAJARAN FIQH

Informan : Ibu Amidzatuz Zahro, M.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Alamat : MTs El-Qodar Labuhan Ratu

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah sebelum kegiatan kerja kelompok ibu menjelaskan terlebih dahulu langkah-langkah, maksud, dan tujuan diadakannya belajar kelompok ?	Diawal pembelajaran pasti kita sebagai guru menjelaskan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh peserta didik sehingga nantinya tujuan pembelajaran atau tujuan dari kerja kelompok ini dapat tercapai
2.	Apakah saat proses kegiatan kerja kelompok ibu memunculkan masalah dan untuk dibahas	Kerja kelompok tidak akan berjalan jika tidak ada masalah. Kita akan buat masalah yang akan

	peserta didik dengan kelompok-kelompoknya ?	dipecahkan oleh kelompok, jadi mereka bisa bekerja bersama. Masalah yang muncul itu tadi akan menjadi pembahasan oleh kelompok dan akan menjadi tugas dalam kelompok tersebut
3.	Apakah seluruh peserta didik mengikuti secara aktif dalam proses kerja kelompok?	Jika ditanya aktif, ya mereka aktif, tetapi aktif yang sangat luar biasa.
4.	Apakah Ibu memberikan waktu bertanya kepada peserta didik dalam pelajaran fiqih?	Setelah mereka selesai melakukan presentasi tentunya kita akan mengadakan tanya jawab antar teman sejawat atau kepada Guru.
5.	Apakah Ibu meminta setiap kelompok mengeluarkan argumentasinya setelah	Iya, pasti, mereka harus menyampaikan tentunya hasil dari diskusi mereka atau pendapat mereka.

	kegiatan belajar mengajar berakhir ?	
6.	Apakah metode belajar kelompok yang Ibu laksanakan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik ?	Harapannya seperti itu, menambah wawasan mereka dan menambah kerja tim, karena kerja kelompok ini kan tidak mudah ya
8.	Apakah terdapat kendala saat menggunakan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqh ?	Dalam kerja kelompok terutama yang laki-laki mereka enggan untuk berpartisipasi dan mengandalkan teman nya. Terlebih lagi jika dalam kelompok tersebut didalamnya ada yang mereka anggap lebih bisa untuk mengerjakan tugas tersebut maka munculah sifat bahasanya ngebos seperti sudah kamu aja yang ngerjain seperti itu

9.	<p>Bagaimana Ibu mengatasi kendala yang terjadi saat proses kegiatan berlangsung?</p>	<p>Jika kendalanya disaling mengandalkan, biasanya saya beri teguran dan saya membuat suatu aturan jika yang tidak ikut kerja kelompok akan mendapatkan bagian presentasi. Mereka sangat menghindari presentasi karena mungkin kurang percaya diri. Atau mungkin saya katakan jika tidak ikut kerja kelompok maka nilainya ibu kurangi. Untuk itu sebelumnya saya buat aturan seperti itu, harapannya proses pembelajaran kondusif</p>
10.	<p>Bagaimana cara Ibu agar disaat pelajaran fiqih kelas bisa berjalan dengan baik dan nyaman ?</p>	<p>Biasanya jika sudah mulai ribut dan tidak memperhatikan biasanya yang saya lakukan yaitu mendisiplinkan, biasanya dengan memberikan</p>

		teguran. Selanjutnya saya berikan pertanyaan. Siswa sangat menghindari pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan maksud atau tujuan untuk mendisiplinkan seperti itu. Harapannya dengan itu mereka kembali fokus pada tugas mereka masing-masing
11.	Menurut Ibu apa saja manfaat dan kekurangannya menerapkan metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?	Untuk manfaat atau kelebihan ya, sebenarnya mengenakan guru ya. Apalagi sekarang kita menggunakan kurikulum Merdeka, dituntut untuk berperan aktif. Tapi memang kendala itu dari masing-masing anak. Sebenarnya untuk peserta didik sendiri banyak manfaatnya untuk mereka disiplin, berpikir kritis.

		<p>kerja tim, bertukar info atau argument atau bisa mengungkapkan fikirannya atau pendapatnya dengan temannya, karena anak tingkat MTs atau SMP ini biasanya masih malu. Untuk kekurangannya yaitu tadi, lebih mengarah kekendalanya. Karena tidak semua anak bisa menggunakan metode itu, karena mereka tidak bisa fokus dalam kerja kelompok, dan juga malu, kalau sudah seperti itu proses kerja kelompok sudah mulai tidak efektif.</p>
12.	<p>Apakah setelah selesai proses belajar mengajar Ibu memberikan tugas kepada peserta didik ?</p>	<p>Biasanya diakhir pembelajaran atau setelah mereka selesai kerja kelompok mereka kan mendapatkan informasi lalu saya beri pertanyaan</p>

		atau post test berupa 5 pertanyaan singkat yang bisa dijawab dengan jawaban singkat atau disela-sela kegiatan berlangsung saya beri pertanyaan secara langsung
13.	Bagaimana keaktifan peserta didik dalam pelajaran fiqih dengan metode belajar kelompok ?	Kelas VIII tahun ini bisa dikatakan sangat aktif dan super rame. Saking aktifnya kadang sampai tidak memperhatikan Guru. Jadi mereka dapat dikatakan tidak peduli terhadap tugas, dan enggan hadir dalam kerja kelompok
14.	Bagaimana cara penilaian yang Ibu gunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai materi fiqih	Saya lebih sering post test atau tanya langsung seperti itu

15.	Bagaimanakah hasil belajar setelah menggunakan metode kerja kelompok?	Karena saya sudah pernah kerja kelompok di kelas VIII ini tentunya saya bisa melihat ada anak yang berpotensi, dia aktif, bisa menyampaikan, dia berani begitupun sebaliknya. Untuk hasilnya ya bila dia memperhatikan ya pasti bisa jawab
-----	---	--

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE KERJA KELOMPOK DALAM
PEMBELAJARAN FIQH DI MTS EL-QODAR LABUHAN
RATU

WAWANCARA 2

SISWA KELAS VIII A

Informan :

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Mei 2024

Alamat : MTs El-Qodar Labuhan Ratu

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda merasa senang dengan adanya metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqh?	Iya, saya merasa senang
2.	Apakah anda merasa mudah menerima materi dengan diterapkannya metode belajar kelompok pada pelajaran fiqh ?	Lebih mudah, karena kalau tidak faham lebih mudah untuk bertanya keteman yang sudah faham.
3.	Apakah anda merasakan kesulitan dalam pelajaran fiqh dengan diterapkannya metode belajar kelompok ?	Susah dipembagian kelompok sama pembagian tugas. Pembagian kelompok kalau tidak dipilihin Guru pasti yang pintar sama yang pintar.

		Soalnya duduknya mereka sebangku dan depan belakang dan menentukan untuk maju presentasi. Ada teman yang kerja kelompok tidak mau, presentasi juga tidak mau, itu yang buat susah kerja kelompok
4.	Apa manfaat yang anda dapat dari metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih ?	Senang jika kerja kelompok karena bisa bersama-sama dalam mengerjakan tugas, jadi bisa bertukar pendapat, mengerjakan tugas nya juga lebih cepat dan lebih seru. Tapi ada teman yang tidak mau ikut kerja kelompok, terutama yang laki
5.	Bagaimana kesan anda setelah diterapkannya metode belajar kelompok dalam pelajaran fiqih?	Malu kalau bertanya, pasti mereka semua melihat kearah saya jadi bikin tidak percaya diri

6.	Bagaimana hasil belajar anda setelah menggunakan metode kerja kelompok?	Hasil belajarnya kalau kemarin nilainya lebih tinggi atau meningkat
----	---	---

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Annidzatuz Zahro, 15 Mei 2024



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas VIII, 15 Mei 2024



Gambar 3. Observasi di kelas bersama siswa kelas VIIIA, 15 Mei 2024



Gambar 4. Observasi di kelas bersama siswa kelas VIIIA, 15 Mei 2024



Gambar 5. Observasi di kelas bersama siswa kelas VIIIA, 15 Mei 2024



Gambar 6. Observasi di kelas bersama siswa kelas VIIIA, 15 Mei 2024



Gambar 7. Foto bersama Guru Mata Pelajaran Fiqih dan Siswa Kelas VIIIA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringayu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpun (0275) 41507, Faksimil (0275) 47296, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Indah Sapitri
NPM : 2001011051

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis / 5 Desember 2022	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Materi yg diperlukan Berkas Publikasinya Hasil belajar Metode Kujir kelasipok Penelitian seperti kuantitatif Penelitian kuantitatif, esensial kuantitatif, kualitatif Fotofre longge Akbari Penjelasan sumber data Hasil belajar di Latar	
2.	Selasa / 12 Desember 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Hasil belajar siswa prasurvei Bagaimanakah di pertanyaan penelitian.	
3.	14 Desember 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Tujuan penelitian. Manfaat kaitannya dengan variabel	
4.	18 Desember 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Cetak ming bahasa Inggris Perbaikan penelitian Rakuari di Variabel.	
5.	28 Desember 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Setiap awal bab fotofoto dimulai dari 1. perkuat Referensi.	
6.	2 Januari 2024	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	Faktor yang mempengaruhi Referensi diperkuat lagi Hasil belajar ke di Sekelompok	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggilyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.ia@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Indah Sapitri
 NPM : 2001011051

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	5 Januari 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	- LBM + sesuaikan dengan kondisi lapangan (survey) - Daftar Pustaka sesuaikan dg buku pegangan - Menis penulisan sesuai GYN	
	8 Januari 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	- revisi kembali - Siplahkan susun APP.	
	12 Januari 2023	Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag	APP dilengkapi	
	16/1/23		ace APP. Siplahkan melaksanakan penelihan	
	16/1/23		ace GYN - rre. Siplahkan daftar sesuaikan	

Mengetahui
 Ketua Program Studi 4.01



M. Andri Astuti, M.Pd
 NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggremulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34117
 Telpom (0725) 41507, Faksimil (0725) 47206, Website: www.tarbiyah.metrouni.ac.id, e-mail: tarbiyah@metrouni.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Indah Sapitri
 NPM : 2001011051

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	16 Mei 2024	Dr. Sri Andri Astuti, MAg	Persiapan awal wawancara siswa observasi Di Sukong.	
	20 Mei 2024	Dr. Sri Andri Astuti	pelaksanaan tambahkan wawancara.	
	21 Mei 2024	Dr. Sri Andri Astuti, MAg	tambahkan pembatasannya. - Data di diskusikan - beri argumen di Sukong teori.	
	21 Mei 2024.	Dr. Sri Andri Astuti, MAg	- lampirkan, interview. ditampilkan.	
	Rabu 23 Mei 2024.	Dr. Sri Andri Astuti, MAg	ace bbu - v sasaran saftar munagan	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780514 200710 1 603


Dosen Pembimbing

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
 NIP. 19750301 200501 2 003

Turnitin

by By Turnitin

Submission date: 29-May-2024 02:14PM (UTC+0100)
Submission ID: 235281112
File name: eYrLHDBHqhhZ6ibFPDDz.docx (554.96K)
Word count: 9146
Character count: 60289

30/5/2024

Nivita Herawati, Mpa

Turnitin

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	7%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	7%
2	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	1%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
8	lilisafudoh.blogspot.com Internet Source	<1%
9	docplayer.info Internet Source	<1%

62 repository.syekhnurjati.ac.id
Internet Source

<1%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

20/5/2024
Om
Novita Herawati M.Pd

"Sidang Munasabah"

Nama / Npm : Indah Sapitri / 2001010023

Hari / Tanggal : Rabu 15 Juni 2024

Judul : "Penerapan metode Kerja Kelompok dalam pembelajaran Fisik di Mts Al-Adkar Labuhan Ratu."

Tim Seminar

Ketua / Moderator : Dr. Sri Andri Antuti, M. Ag

Pembahas 1 : ~~Dr. Sri~~ Muhammad Ali, M. Pd. I

Pembahas 2 : Muhammad Badaruddin, M. Pd. I

Sekretaris : Vifty Octanarlia Narsan, M. Pd.

Pembahas 1 :

- dibagikan saran diberikan
- Solusi apa yang diberikan guru tentang masalah metode Kerja Kelompok yang tidak berjalan ~~atau~~ sesuai yang diinginkan
- Teknik pengumpulan data dibagikan observasi untuk menguatkan apa yang diteliti.
- Pelaksanaan, metode, hasil ~~ke~~ diskusi itu apa, dan strategi untuk kesimpulannya dari penelitiannya.
- Peranan guru dalam metode Kerja Kelompok (untuk judul)
- Untuk kesimpulan apa yang didapatkan saat dibagikan bukan teori.
- di kesimpulan ada hambatan di berikan solusi
- ada beberapa hambatan di kesimpulan seharusnya ada di bagian saran
- Observasi belum ada, harus ada observasi agar menguatkan apa yang dikatakan murid dengan guru.
- jika hasil penelitian positif metode Kerja Kelompok ini bisa ~~mere~~ direkomendasikan untuk semua mata pelajaran.

Pembahas 2; -seharusnya motto sesuai dengan skripsi

- ditambah mengapa pentingnya penelitian ini di Mts Al Qadar (ditambah dilatar belakang)
- ditambah Urgensinya mengapa harus metode Kerja Kelompok (ditambah dilatar belakang)
- fotenote pra survey ditambahkan
- Sebelum membentuk Kelompok juga dijelaskan
- Bagaimana seorang guru membagi Kelompok yang aktif ditambahkan / dijelaskan.
- Fotenote harus menggunakan buku panduan yang terbaru.
- Untuk daftar pustakaan fotenote di sesuaikan
- Untuk referensi 10 tahun terakhir.
- data sekunder yang hanya benar - benar dibutuhkan seperti kepada sekolah.
- Triangulasi hanya digunakan 1 tidak perlu 3 dari metode Kerja Kelompok
- Hasil penilaian harus muncul dan di bahas di pembahasan.
- Kekurangan diberikan pada bagian saran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Indah Sapitri biasa dipanggil Indah, yang lahir di Desa Pakuan Aji, 27 Juli 2002, merupakan anak Tunggal dari dari Bapak Misno dan Ibu Kantiati.

Penulis telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Pakuan Aji Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, kemudian melanjutkan Pendidikan di SMP N 1 Labuhan Ratu, kemudian MAN 1 Lampung Timur. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung